



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, GAYA
HIDUP DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Oleh :

Viona Putri As'ari

NPM : 4320600150

Diajukan kepada :

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, GAYA
HIDUP DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Viona Putri As'ari

NPM : 4320600150

Diajukan kepada :

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, GAYA
HIDUP DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Oleh :

Viona Putri As'ari

NPM : 4320600150

Disetujui untuk Ujian Skripsi

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M
NIDN. 0615057601

Dosen Pembimbing II

Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si., CMA
NIDN. 0014097401

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviani R, S.E., M.M., Ak. C.A
NIDN. 0628117502

Pengesahan Skripsi

Nama : Viona Putri As'ari

NPM : 4320600150

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Kota Tegal

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Jum'at

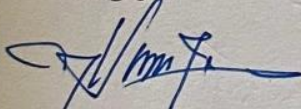
Tanggal : 31 Mei 2024

Ketua Penguji



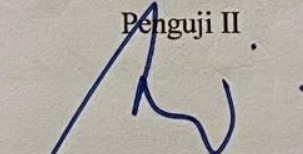
Dr. Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Ak, CA
NIDN. 0331077302

Penguji I



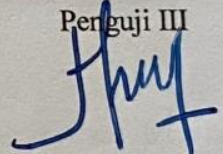
Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak, CA
NIDN . 0331077302

Penguji II



Budi Susetyo, S.E., M. Si
NIDN. 0623117101

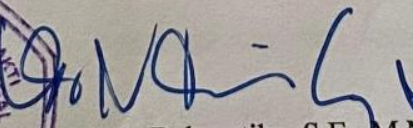
Penguji III



Eva Anggra Yunita, S.E., M.Acc
NIDN. 0607069003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M. Ak, C.A

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pendidikan, karir dan kesuksesan tidak bisa dibarengi dengan percintaan banyak orang yang berhasil karena mereka berbakti kepada orang tua dan rasa kesepian itu harga yang harus terbayarkan”

(Viona Putri As'ari)

Persembahan

Saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat iman, islam, kekuatan, kesehatan, kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua saya terutama untuk almh mamah saya yang telah memberikan doa , semangat serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih banyak untuk kedua orang tua saya terutama untuk mamah yang sangat saya cintai dan sayangi, semoga ilmu yang sudah saya dapatkan dibangku perkuliahan ini bisa bapak dan mamah bangga dan bahagia.
3. Kakak saya yang telah membantu menyelesaikan perkuliahan saya saat ini. Semoga Allah SWT memberikan kelimpahan rezeki.
4. Teman kuliah saya khususnya teman circle saya yang sudah mau membantu proses perkuliahan dari awal sampai akhir.
5. Teman-teman saya satu angkatan yang sedang berproses dalam meraih gelar sarjana akuntansi di kelas 8B ini.

ABSTRAK

Viona Putri As'ari, 2024, Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Kota Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Kota Tegal.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data yang dibuat berupa angka dan termasuk kedalam data primer. Jumlah populasi dalam penelitian ini 11.510 mahasiswa. Teknik pengambilan sampelnya dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan jumlah 100 responden. Analisis data yang digunakan yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas, uji deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linear berganda, uji t dan f, uji koefisien determinasi dan uji beda t-test independen.

Hasilnya menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal. Sebaliknya Gaya Hidup dan Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal. Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal dan ada perbedaan pada mahasiswa akuntansi perempuan atau laki-laki dalam gaya hidup sedangkan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan tidak ada perbedaan antara mahasiswa akuntansi perempuan atau laki-laki.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Kota Tegal.

ABSTRACT

Viona Putri As'ari, 2024, The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle and Financial Attitudes on the Financial Management of Accounting Student in Tegal City.

This research aims to examine the influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle and Financial Attitudes on the Financial Management of Accounting Students in Tegal City.

This type of research is quantitative research. The data created is in the form of numbers and is included in primary data. The total population in this study was 11,510 students. The sampling technique in this research used the Slovin formula to produce a total of 100 respondents. The data analysis used was validity and reliability tests, descriptive tests, normality tests, multiple linear regression analysis, t and f tests, coefficient of determination tests and independent t-tests.

The results show that Financial Literacy and Financial Inclusion do not have a positive effect on the Financial Management of Accounting Students in Tegal City. On the other hand, Lifestyle and Financial Attitudes have a positive influence on the Financial Management of Accounting Students in Tegal City. Financial Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle and Financial Attitudes simultaneously (together) have an influence on the Financial Management of Accounting Students in Tegal City and there are differences between female and male accounting students in lifestyle while Financial Literacy, Financial Inclusion, Attitudes Finance and Financial Management there is no difference between female or male accounting students.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle, Financial Attitudes, Financial Management of Accounting Students in Tegal City.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viona Putri As'ari

NPM : 4320600150

Program Studi : Akuntansi

Kosentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Kota Tegal”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal,



Viona Putri As'ari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, atas Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran serta kekuatan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Bapak dan Ibu serta keluarga yang telah memberikan doa dan bantuannya, baik secara moral maupun material untuk kelancaran penelitian ini.
3. Dr. Dien Noviany R, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Abdulloh Mubarak, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing I, yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

6. Yanti Puji Astutie, S.E, M.Si, CMA, selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
7. Yanti Puji Astutie, S.E, M.Si, CMA selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi serta membantu dalam segala kegiatan akademis.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh teman-teman yang telah membantu dalam penulisan ini.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhri kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal,

Viona Putri As'ari
NPM. 4320600150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASIError! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.i
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	49
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Populasi dan Sampel	60
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	63
D. Metode Pengumpulan Data	71
F. Analisis Data dan Uji Hipotesis	733
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Gambaran Umum.....	81

B. Hasil Penelitian	83
C. Pembahasan.....	109
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
C. Keterbatasan Penelitian	119
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined. 121
Lampiran.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1 Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal	62
Tabel 3.2 Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	69
Tabel 4.1 Jenis Kelamin.....	83
Tabel 4.2 Usia Responden.....	84
Tabel 4.3 Pendapatan/Uang Saku	85
Tabel 4.4 Uji Validitas Pengelolaan Keuangan	87
Tabel 4.5 Uji Validitas Literasi Keuangan.....	88
Tabel 4.6 Uji Validitas Gaya Hidup.....	90
Tabel 4.7 Uji Validitas Sikap Keuangan.....	91
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas	92
Tabel 4.9 Uji Statistik Deskriptif	94
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	97
Tabel 4.11 Uji Multikolonieritas.....	99
Tabel 4.12 Uji Regresi Linear Berganda.....	102
Tabel 4.13 Uji Parsial (T-test).....	104
Tabel 4.14 Uji f	106
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi	107
Tabel 4.16 Uji Beda T-Test Independen	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Pengeluaran Bulan Maret 2023.....	3
Gambar 1.2 Indeks Literasi dan Inklusi Nasional	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	58
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas	98
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	128
Lampiran 2 Output Uji Validitas	134
Lampiran 3 Uji Reliabilitas.....	139
Lampiran 4 Uji Normalitas	140
Lampiran 5 Uji Multikolonieritas	140
Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda	141
Lampiran 7 Uji Parsial (T-Test).....	141
Lampiran 8 Uji Kelayakan Model (F).....	142
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi	142
Lampiran 10 Uji Beda T-Test Independen.....	143
Lampiran 11 Foto Responden	145
Lampiran 12 Hasil Kuesioner Responden.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk kedalam negara yang perekonomiannya cukup baik ditandai dengan meningkatnya kemajuan teknologi informasi yang dapat menimbulkan dampak dalam kehidupan masyarakat khususnya dikalangan mahasiswa. Mahasiswa memiliki peran penting dalam memajukan bangsa Indonesia. Maka dari itu, mahasiswa harus pandai dalam mengatur kehidupannya dengan sebaik mungkin. Dengan mengatur waktu maupun keuangannya secara baik maka mahasiswa dapat merasakan dampak positifnya. Akan tetapi, pada zaman sekarang mahasiswa belum mampu mengatur keuangannya dengan baik. Mahasiswa sekarang lebih mengutamakan uangnya untuk memenuhi berbagai keinginannya daripada untuk kebutuhannya (Islamita & Nugroho, 2023).

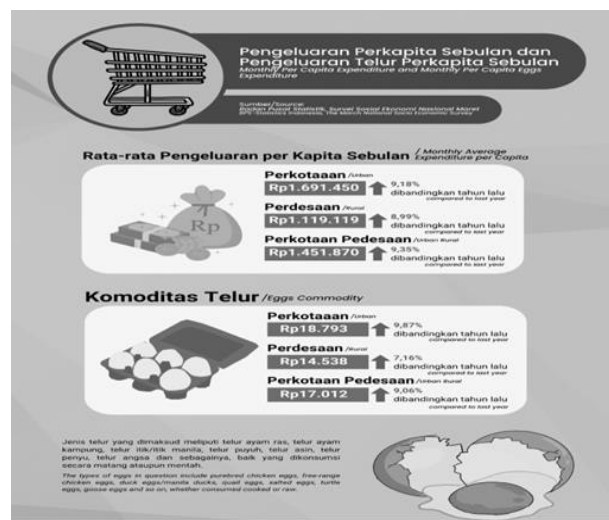
Mahasiswa sekarang lebih senang mengikuti perkembangan zaman, hal ini bisa digambarkan bahwa mahasiswa zaman sekarang selalu ingin mengikuti penampilannya seperti orang yang mereka idolakan. Dengan mengikuti gaya berpakaian seperti orang korea, misalnya memakai baju *turtle neck top* atau bisa diartikan dengan memakai baju dengan rok pendek (*denim*) dan kaos panjang yang tebal maupun mereka yang suka dengan *anime* mereka akan *cosplay* sesuai dengan tokoh *anime* yang mereka idolakan ketika pekan budaya atau festival *anime* sedang diselenggarakan, membeli barang-barang

branded dengan harga yang cukup mahal dan suka nongkrong di *café* maupun *mall*. Faktor yang menyebabkan seperti itu yaitu faktor kebiasaan mereka. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran mereka menjadi tinggi sehingga mereka akan kesulitan dalam mengatur keuangan (Rohmanto & Susanti, 2021).

Menurut Rohmanto & Susanti (2021), sejak kecil setiap orang dalam hidupnya sudah diajarkan untuk hidup sederhana oleh keluarga mereka. Akan tetapi semakin dewasa kebutuhan mereka semakin bertambah dan pengeluaran mereka semakin banyak. Banyaknya pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa dan sedikitnya pemasukan yang diperoleh mahasiswa maka akan mengakibatkan mahasiswa hidup berhemat. Mengatur dan mengelola keuangan dengan baik merupakan suatu bagian terpenting bagi mahasiswa yang memiliki penghasilan sendiri maupun yang belum memiliki penghasilan dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya.

Menurut Putri et al., (2019), manajemen pribadi adalah suatu langkah seorang individu untuk memenuhi keinginan dalam hidupnya dengan mengelola uang secara tepat dan teratur, hal ini merupakan suatu pengertian dari pengelolaan keuangan. Seseorang yang dapat mengatur keuangannya dengan baik maka akan mendapatkan banyak manfaat dalam kehidupannya, sedangkan jika seseorang yang tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik maka akan menyebabkan kegagalan dalam mendapatkan manfaat dari keuangan tersebut. Masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya harus bisa mengatur pendapatan yang mereka dapatkan dengan cara menabung maupun

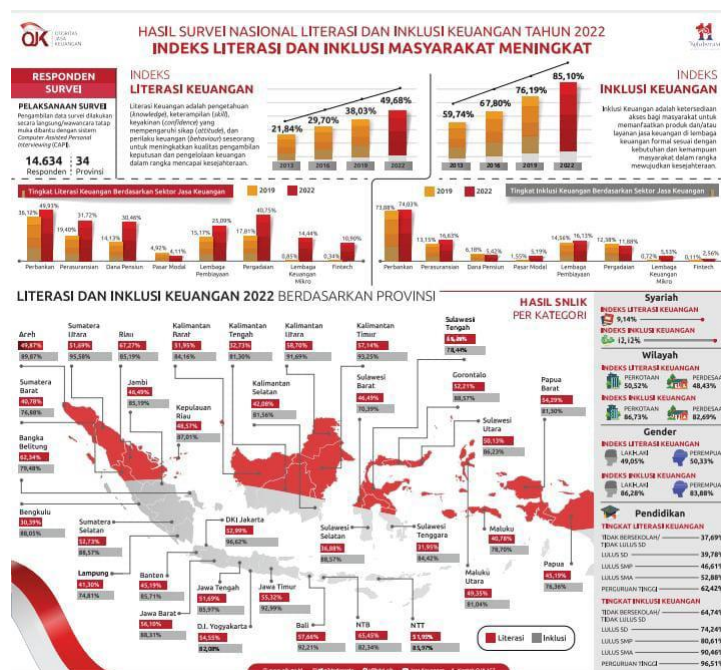
investasi. Mengatur keuangan dengan baik dapat memberikan kesejahteraan secara finansial (Junaedi & Hartati, 2023).



Gambar 1.1 laporan pengeluaran bulan maret 2023 (sumber: bps.go.id)

Gambar diatas menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat di perkotaan dan di pedesaan memiliki perbedaan. Kenaikan tingkat pengeluaran di perkotaan dari tahun lalu adalah sekitar 9,18% kemungkinan kenaikan ini berada di kota Jakarta, Sedangkan kenaikan tingkat pengeluaran di pedesaan dari tahun lalu adalah sekitar 8,99% dan kenaikan tingkat pengeluaran di perkotaan maupun di pedesaan dari tahun lalu adalah sekisar 9,35%. (sumber: bps.go.id).

Mengelola uang diri sendiri memiliki pengaruh yang sangat besar jika diimplementasikan dalam kehidupan terutama dalam kehidupan mahasiswa, karena ketika bisa mengatur keuangannya sendiri dengan bijaksana maka mahasiswa tersebut akan menyisihkan sedikit uangnya untuk menabung dan dapat mencukupi kehidupan sehari-harinya (K. I. Dewi & Dharmayasa, 2023). Menurut Junaedi & Hartati (2023) secara singkat literasi keuangan merupakan suatu ilmu yang membahas tentang keuangan. Kegiatan literasi keuangan memberikan pengetahuan dasar mahasiswa tentang pemahaman keuangan (Astutie et al., 2023). Kecerdasan finansial sangat tepat diterapkan dalam inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan suatu lembaga jasa keuangan yang disediakan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berikut gambar literasi keuangan dan inklusi keuangan nasional :



Gambar 1.2 Indeks Literasi dan Inklusi Nasional (Sumber: www.ojk.co.id)

Gambar diatas merupakan pengamatan yang telah dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasilnya menunjukkan tingkat perkembangan literasi keuangan dan inklusi keuangan selalu meningkat setiap tahunnya. Jika dilihat pada gambar diatas pengetahuan tentang keuangan pada tahun 2022 adalah sekitar 49,68% hasilnya meningkat dari tahun 2019 adalah sekitar 38,03%. Sedangkan, tingkat inklusi keuangan pada tahun 2022 adalah sekitar 85,10%, walaupun terlihat meningkat dari tahun sebelumnya akan tetapi terdapat gap yang cukup jauh adalah sekitar 35,42%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui lembaga jasa keuangan akan tetapi sebagian masyarakat ada yang belum mengetahui bagaimana cara mengaksesnya, maka dari itu perlu diadakan edukasi agar masyarakat merasakan tujuan dari keuangan (sumber: www.ojk.co.id).

Sebagian mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Tegal ini tidak hanya berdomisili di Kota Tegal saja melainkan dari luar kota atau bisa disebut dengan mahasiswa yang sedang merantau. Apabila mahasiswa tersebut tidak bisa mengelola keuangannya, maka uang yang dimiliki akan cepat habis pada waktu yang tidak begitu lama. Mahasiswa akuntansi di Kota Tegal sebagian sudah ada yang menerapkan pengelolaan keuangannya dengan baik dan ada juga yang belum menerapkan pengelolaan keuangannya dengan baik. Mereka yang sudah mampu membagi uangnya dengan tepat akan menyisihkan uang yang dimiliki untuk ditabung atau berinvestasi. Sedangkan mereka yang belum mampu membagi uangnya dengan tepat uang yang dimiliki akan digunakan untuk membeli keinginan

mereka daripada kebutuhan mereka. Oleh karena itu, mengelola uang diri sendiri dengan bijaksana perlu diimplementasikan bagi mahasiswa yang sudah memiliki penghasilan sendiri maupun mahasiswa yang belum memiliki penghasilan sendiri. Hal ini memiliki tujuan agar mahasiswa yang merantau bisa mengamankan keuangan yang dimiliki untuk kehidupan esok harinya.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa sudah pernah dilakukan, namun untuk hasil penelitian yang telah dilakukan masih ada yang berbeda. Menurut Napitupulu et al., (2021) membuktikan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, penelitian yang sama juga dilaksanakan oleh Jannah & Riadi (2022) membuktikan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa karena ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang cukup baik bisa menghasilkan keuangan yang sehat. Keuangan sehat merupakan keahlian dalam menyeimbangkan kebutuhan sekarang dengan kebutuhan yang mendatang. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan menurut Gunawan et al., (2020) membuktikan pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, penelitian yang sama juga dilakukan Kusumaningrum et al., (2023) membuktikan pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena orang yang mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang baik belum tentu dapat mengatur keuangan yang dimiliki dengan baik pula maupun sebaliknya. Pada penelitian ini ditambahkan *gender* untuk uji beda setiap variabel atau membedakan pada penelitian

sebelumnya. Gender merupakan karakter yang menjadi perbedaan antara laki-laki dengan perempuan yang bisa dinilai dari keadaan, tingkah laku, emosi ataupun faktor non biologis lainnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Kota Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal ?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal ?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal ?
4. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal ?
5. Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, sehingga dapat dijelaskan tujuan dari masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal.
5. Untuk mengetahui perbedaan literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu : manfaat teoritis dan manfaat praktis .

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari studi ini diharapkan bisa menambah suatu informasi untuk peneliti serta hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya, menambah kajian bagi peneliti selanjutnya, memberikan manfaat, menambah wawasan

terkait dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Studi ini memiliki tujuan agar dapat memperluas pengetahuan peneliti untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya, serta bisa mengambil berbagai manfaat positif dengan dilakukannya penelitian tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup sikap keuangan dan pengelolaan keuangan.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulis berharap diadakannya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pengetahuan atau pemahaman agar penelitian selanjutnya bisa menemukan ide-ide tambahan yang lebih kreatif dan juga bisa menjadi sumber referensi yang memadai bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan)

Menurut Ajzen & Fishbein (2005) *Theory of Reasoned Action* merupakan teori yang menjelaskan keterkaitan antara *belief* (keyakinan), *attitude* (sikap), *intention* (kehendak), dan *behavior* (perilaku). Kehendak yaitu prediktor perilaku, yang memiliki arti ketika ingin mengerti apa yang sedang dilakukan orang lain maka harus mengerti keinginan orang lain. Akan tetapi setiap individu mempunyai banyak alasan yang membuat dirinya tidak bisa konsisten dalam ucapannya.

Pembahasan inti dari teori ini adalah dengan memfokuskan tentang cara mengetahui sesuatu yang lebih penting. Kehendak apa yang ingin kita lakukan ditentukan oleh sikap. Sikap dapat memengaruhi tingkah laku berdasarkan keputusan yang beralasan dan dapat diamati dengan 3 hal yang menjadikan dampak dari sikap, yaitu: 1. Tingkah laku dinilai bukan hanya dengan sikap yang umum saja melainkan juga sikap yang spesifik pada suatu hal. 2. Tingkah laku ditentukan berdasarkan norma yang subjektif (norma subjektif) yaitu berdasarkan apa yang kita perbuat sesuai dengan yang diinginkan orang lain. 3. Tingkah laku berdasarkan norma subjektif akan membuat suatu niat atau intensi perilaku tertentu. Pada teori ini menjelaskan tentang seorang individu yang ingin melakukan perbuatan dengan melihat apakah perbuatan itu

baik atau tidak dan yakin kepada orang lain supaya melakukan hal yang sama (Bustarosa, 2018).

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Rencanaan) hasil pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA). Pada teori ini menjelaskan tentang keinginan seseorang dapat ditentukan berdasarkan keinginan mereka untuk melakukan atau tidak melakukan. Pada teori ini menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan seseorang di dasari oleh umur, pengalaman, *gender*, dan pemahaman yang bisa memengaruhi keyakinan seorang individu dalam pengambilan keputusan tindakan pada seseorang. TRB menjelaskan bahwa tingkah laku yang nyata pada seorang individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung yang dapat memengaruhi niat tingkah laku seorang individu dan secara bersamaan dapat ditentukan juga oleh sikap (N. P. R. A. Dewi & Ardani, 2016).

2. ***Behavior Finance Theory*** (Teori Perilaku Keuangan)

Teori perilaku keuangan merupakan suatu teori yang menjelaskan sikap seseorang dalam membagi uang yang dimilikinya. Perilaku keuangan suatu bentuk kemampuan yang biasanya melekat pada diri seseorang dalam mengatur uangnya untuk berinvestasi. Perilaku keuangan berkaitan dengan sifat, emosi, keinginan dan sesuatu yang berhubungan dengan diri seseorang sebagai makhluk hidup yang memiliki jiwa sosial, intelektual dan suka berinteraksi sesama manusia

sehingga dapat memunculkan keputusan untuk menentukan suatu tindakan (Assyfa, 2020).

3. Manajemen Keuangan

Menurut Kurniawan (2023:8) dalam bukunya menjelaskan bahwa "*Manage*" berarti "manajemen" yang artinya menyusun, menjaga, membuat, mengontrol dan memimpin. Jadi manajemen dapat dikatakan sebagai seni yang memiliki tujuan yaitu menjalankan kewajiban dengan efisien dan efektif. Secara istilah, manajemen adalah seni dalam merencanakan, mengarahkan dan mengawasi semua kegiatan yang dilakukan suatu organisasi atau menggunakan sumber daya yang disediakan oleh setiap instansi agar tercapai misi yang sudah direncanakan.

Manajemen keuangan merupakan bagian dari fungsi operasional dalam suatu organisasi untuk mengatur, mengawasi, merencanakan, menganggarkan, mengendalikan dan menghimpun dana. Manajemen keuangan memiliki peran penting untuk mengembangkan organisasi. Manajemen keuangan juga ilmu yang berhubungan untuk menganalisis, mengendalikan, dan merencanakan aktivitas keluar masuknya uang. Manajemen keuangan merupakan bidang ilmu pengetahuan yang penting karena dengan ilmu tersebut setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pekerjaannya agar lebih baik.

Manajemen keuangan dalam praktiknya agar bisa mencapai tujuan memiliki dua strategi yaitu:

a. Strategi keuntungan dan risiko

Manajemen keuangan dapat memberikan keuntungan atau laba yang besar tetapi memiliki risiko yang kecil.

b. Strategi likuiditas profitabilitas

Manajemen keuangan memiliki fungsi yaitu bisa mengatur aset tanpa merubah harga pasar dan kemampuan dalam mengukur laba perusahaan.

4. Pengelolaan Keuangan Pribadi

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Leon (2018:4) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*) adalah proses perancangan investasi, pembelanjaan, dan pengeluaran agar bisa mengoptimalkan kondisi keuangan. Rancangan keuangan pribadi dapat menentukan tujuan keuangan dan menggambarkan rancangan investasi, pembelanjaan serta pengeluaran yang bisa diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut. Seseorang yang tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik mengakibatkan mereka cenderung memiliki banyak utang dan sering menggunakan kredit. Menurut Leon (2018:5), manfaat dalam mengetahui pengelolaan keuangan pribadi sebagai berikut :

1. Bisa membuat keputusan sendiri

Setiap orang yang memahami pengelolaan keuangan dapat membuat keputusan dan setiap keputusan yang mereka

ambil memiliki biaya kesempatan (*opportunity cost*). Dengan menggunakan uang yang memiliki tujuan tertentu dapat membuat seseorang lupa bagaimana alternatif mengalokasikan tabungan dan uang dengan tepat.

2. Menilai saran dari penasihat keuangan

Pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat menilai saran dari penasihat keuangan dan juga dapat mengetahui mana yang lebih penting.

3. Menjadi penasihat keuangan

Dalam pengelolaan keuangan juga diperlukan penasihat keuangan karena masih banyak seseorang belum mengetahui tentang pemahaman keuangan pribadi atau seseorang tersebut belum bisa mengambil keputusan keuangan pribadinya.

b. Manfaat Dari Perencanaan Keuangan Pribadi

Menurut Leon (2018:7) menjelaskan bahwa proses perencanaan keuangan pribadi adalah cara mengatur uangnya agar bisa mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Perencanaan keuangan yang komperhensif bisa meningkatkan kualitas kehidupan dan dapat juga menghindari ketidakpastian terkait kebutuhan di masa mendatang. Ada berbagai manfaat dalam perencanaan keuangan pribadi diantaranya:

- a) Dapat menambah efektivitas dalam mendapatkan, memakai, dan menjaga sumber-sumber keuangan dalam hidup.
- b) Dapat mengontrol keuangannya dengan cara menjauhkan diri pada utang yang besar, kebangkrutan serta bergantung pada orang lain dalam mengamankan keuangannya.
- c) Rancangan yang matang serta komunikasi yang baik dapat meningkatkan hubungan personal.
- d) Dengan mengamati permasalahan pada masa yang akan datang, menjaga pengeluaran dan bisa mencapai tujuan ekonomi akan membuat seseorang jauh dari kekhawatiran keuangan.

c. Tahapan-Tahapan Dalam Pembuatan Keputusan Pengelolaan Keuangan Pribadi

1. Mempertimbangkan Posisi keuangan

Keputusan penggunaan keuangan untuk belanja bulanan, uang yang akan disimpan pada tabungan, penggunaan kartu kredit serta uang yang akan diinvestasikan tergantung pada posisi keuangan. Seseorang yang mempunyai utang sedikit serta juga mempunyai aset yang banyak keputusan yang mereka lakukan berbeda dibandingkan dengan orang yang mempunyai banyak utang dan mempunyai aset yang sedikit. Seseorang yang sudah memiliki tanggungan dan seseorang yang belum memiliki

tanggungan akan mempunyai perbedaan pemahaman tentang keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pengelolaan keuangan tergantung pada posisi keuangan, pendidikan dan karier.

2. Menetapkan Tujuan Keuangan

Mengatur tujuan keuangan merupakan salahsatu bagian terpenting dalam pengambilan keputusan keuangan. Tujuan dari keuangan yaitu merencanakan, mengimplementasikan serta mengukur urutan pengeluaran dari hasil kebutuhan inti, investasi dan tabungan. Ada beberapa cara untuk menentukan tujuan keuangan melalui pendekatan SMART, yaitu:

- a) *Specific* (spesifik), seseorang harus mengetahui secara pasti terkait dengan tujuan yang dimiliki, sehingga seseorang tersebut dapat merancang rencana agar bisa tercapainya tujuan tersebut.
- b) *Measurable*, seseorang bisa mengukur dengan perhitungan yang lebih terperinci. Misalnya jika orang mempunyai uang Rp. 10.000.000 lebih baik diinvestasikan pada kurun 3 tahun daripada memasukan uang yang dimiliki pada investasi tanpa nilai yang cukup jelas.
- c) *Action oriented* (berorientasi pada tindakan), menyisihkan uang untuk keperluan pribadi.

d) *Realistic* (realistis), menghubungkan tujuan pada kondisi kehidupan yang nyata dan pendapatan.

e) *Time based* (berdasarkan waktu), selalu memberi tanda pada waktu agar dapat tercapainya tujuan.

3. Mengevaluasi serta Mengidentifikasi Rancangan Alternatif Agar Dapat Tercapainya Tujuan Keuangan

Seseorang harus bisa mengevaluasi serta mengidentifikasi rancangan alternatif agar dapat terpacainya tujuan. Misalnya, seseorang ingin mengumpulkan uang dalam kurun waktu 5 tahun, maka seseorang tersebut dapat memberi keputusan dengan menyimpan penghasilan yang dimiliki selama kurun waktu yang sudah direncanakan.

4. Mengevaluasi Alternatif dengan Mempertimbangkan Risiko dan Nilai Waktu dari Uang

Dalam pembahasan ini seseorang harus bisa memilih serta menganalisis rencana yang akurat agar hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Seseorang juga harus memiliki kesediaan untuk mendapatkan risiko dan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam merencanakan sesuatu agar tercapainya tujuan.

5. Evaluasi Rencana Kerja

Setelah sudah mengimplemetasikan tahapan rencana keuangan, seseorang juga harus melihat perkembangan rencana keuangan agar dapat memastikan rencana tersebut berjalan sesuai yang sudah direncanakan atau tidak. Misalnya, seorang mahasiswa diberi pilihan dia akan bekerja penuh dengan menunda kuliahnya atau dia dapat kuliah penuh tapi dengan mengambil pinjaman yang cukup banyak atau juga dia bisa kuliah akan tetapi dibarengi dengan bekerja.

6. Memperbaiki Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan alternatif yang tidak akan berhenti jika seseorang tersebut mengimplementasikan. Seseorang tersebut juga harus dapat mengevaluasi secara menyeluruh keuangan yang dimiliki minimal satu tahun sekali. Jika rencana yang sudah direncanakan tidak berjalan dengan tepat maka perlu merevisi atau mengganti rencana tersebut agar lebih realistis.

d. Komponen-Komponen Pengelolaan Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan terdapat berbagai komponen yang harus diterapkan dalam kehidupan. Menurut Perry dan Morris (dalam Veriwati et al., 2021) menerangkan terdapat lima komponen dalam pengelolaan keuangan:

1. Menggunakan uang dengan tepat
2. Dapat diandal jika memiliki utang

3. Merancang dana untuk jangka panjang
4. Memiliki tabungan
5. Memenuhi kebutuhan pribadi

e. Indikator dalam Pengelolaan Keuangan

Menurut Warsono (2010) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan terbagi menjadi 4 indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan dana. Yang menjadi pembahasan yaitu bagaimana cara menggunakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan. Pemakaiannya harus tepat berdasarkan apa yang memang dibutuhkan. Skala prioritas perlu dibuat untuk mengamati presentase pemakaian dana sehingga dana yang dipakai tidak habis hanya untuk konsumsi.
2. Penentuan sumber dana. Setiap individu harus bisa mencari sumber dana yang mereka inginkan. Baik sumber tersebut dari donatur, orang tua, ataupun beasiswa. Selain itu setiap individu harus bisa menentukan sumber dananya sendiri.
3. Manajemen risiko. Setiap individu harus memiliki keamanan yang kuat agar bisa mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Kejadian yang tidak diinginkannya misalnya: jatuh sakit, kebutuhan yang tak terduga dan lain sebagainya. Masalah tersebut biasanya melakukan perlindungannya dengan mendaftarkan diri ke asuransi. Arti dari manajemen risiko ini

adalah pengelolaan keuangan yang baik agar mencegah berbagai kejadian yang tidak diinginkan di masa mendatang.

4. Perencanaan masa depan. Masa depan yang dimaksudkan yaitu pada seorang individu perlu dibuatkan suatu rancangan yang matang dalam keuangannya. Dengan merancang masa depan seorang individu sudah menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di masa depan. Misalnya dengan menabung atau berinvestasi.

f. Perilaku Pengelolaan Keuangan (*financial management behavior*)

Menurut Dew dan Xiao (dalam Herdjiono et al., 2016) menjelaskan bahwa tingkah laku dalam mengelola keuangan seseorang bisa diamati sebagai berikut:

1. Konsumsi

Konsumsi merupakan suatu bentuk aktivitas pengeluaran seseorang secara langsung dalam menghabiskan masa manfaat barang dan jasa agar dapat terpenuhinya kepuasan diri. Tingkah laku seseorang dalam mengelola keuangan dapat dilihat berdasarkan alasan mengapa seseorang tersebut membeli barang dan jasa.

2. Manajemen Arus Kas

Arus kas adalah salah satu komponen terpenting dalam kesehatan uang, yang dapat dilihat melalui kemampuan seseorang dalam menepati pembayaran utang yang mereka

miliki. Manajemen arus kas dikatakan baik apabila dapat menyetarakan antara pengeluaran dengan pemasukan. Manajemen arus kas juga bisa diukur dengan melihat pembayaran tanggungan secara tepat waktu, selalu mencermati setiap transaksi pembayaran dan membuat rencana keuangan.

3. Tabungan dan Investasi

Tabungan dapat dianggap termasuk dalam bagian penghasilan bukan konsumsi. Setiap orang tidak akan mengerti kejadian yang mungkin terjadi pada waktu mendatang maka dari itu sangat diperlukan menyimpan uang yang dimiliki sekarang. Investasi merupakan alternatif dalam menanamkan atau mengalokasikan sumber daya yang dimiliki saat ini agar bisa mendapatkan manfaat pada waktu mendatang.

4. Manajemen Uang

Komponen terakhir dari perilaku dalam mengelola keuangan yaitu manajemen uang. Manajemen uang adalah suatu keahlian yang harus dimiliki setiap orang agar bisa memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraan.

5. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Soetiono (2018:7) dalam bukunya menjelaskan bahwa orang yang mempunyai pengetahuan sangat luas pasti kehidupan sehari-

harinya sangat produktif. Literasi keuangan atau dikenal juga *financial literacy* adalah pengetahuan tentang keuangan yang bertujuan agar bisa mengalokasikan keuangannya dengan baik dan dapat mengelola keuangannya untuk kehidupan ekonomi di masyarakat (Buderini et al., 2023). Menurut Sari & Listiadi (2021) mendefinisikan bahwa pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, menelaah, membaca serta dapat mengetahui tentang keadaan *financial* pribadinya yang memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup. Literasi keuangan menjelaskan bagaimana seseorang dapat mengelola uangnya agar memperoleh peluang dalam mencapai kelangsungan hidupnya pada waktu mendatang. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai keahlian, pemahaman, serta kepercayaan yang bisa memengaruhi tingkah laku dalam menumbuhkan kualitas pengambilan keputusan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang (OJK, 2016). Pengetahuan keuangan yang baik dapat mengakibatkan pula manajemen keuangan yang baik, maka pengetahuan keuangan bisa dikatakan juga dengan manajemen keuangan (Junaedi & Hartati, 2023).

b. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe (2021), ada beberapa indikator literasi keuangan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Pengetahuan umum tentang keuangan, yang dibahas disini yaitu tentang keuangan pribadinya seseorang dimulai dari

pemahaman tentang keuangan dasar sampai pemahaman keuangan dalam pengambilan keputusan.

- (2) Simpan pinjam/tabungan membahas tentang pengetahuan seseorang dalam menabung dan berkaitan dengan pengetahuan di layanan jasa keuangan misalnya kartu kredit atau debit.
- (3) Asuransi membahas tentang layanan jasa asuransi seperti: asuransi pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.
- (4) Investasi membahas tentang pengetahuan investasi seperti: investasi emas, reksa dana, dan lain-lain.

c. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK (2014), membagi beberapa tingkat dalam literasi keuangan. Tingkat pengetahuan keuangan setiap individu dapat dibedakan dalam 4 bagian yang berbeda, sebagai berikut penjelasannya:

- 1) *Well literate*, membahas tentang barang dan jasa yang diproduksi oleh lembaga keuangan termasuk juga dalam keuntungan atau kerugian, hak serta kewajiban, dan keahlian dalam menggunakan jasa atau produk keuangan.
- 2) *Sufficient literate*, menjelaskan tentang keyakinan serta pemahaman terkait pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan, termasuk juga dalam fitur, keuntungan dan kerugian, hak dan tanggungan terkait barang atau jasa yang dihasilkan oleh lembaga keuangan.

- 3) *Less literate*, menjelaskan tentang pemahaman yang terbatas pada pengetahuan barang serta jasa yang telah dihasilkan oleh institusi keuangan.
- 4) *Not literate*, tidak mempunyai keyakinan serta tidak mengetahui atas produk dan jasa keuangan, instansi keuangan dan tidak mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan jasa atau produk keuangan.

d. Tahapan Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe (2021) menjelaskan bahwa tahapan pengetahuan keuangan dibagi menjadi 3, berikut penjelasannya:

- 1) < 60%. Kelompok ini berisi seorang individu yang mempunyai indeks literasi dibawah 60%, memiliki arti bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki seorang individu rendah.
- 2) 60%-79%. Kelompok ini diisi oleh seorang individu yang mempunyai indeks literasi 60%-79%, memiliki arti bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki seorang individu sedang.
- 3) >80%. Kelompok ini diisi oleh seorang individu yang mempunyai indeks literasi diatas 80%, memiliki arti bahwa pemahaman keuangan yang dipahami oleh individu tinggi.

6. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Soetiono (2018:9) dalam bukunya mendefinisikan inklusi keuangan merupakan sebuah alternatif untuk mengatasi hambatan dalam memanfaatkan layanan keuangan dengan biaya yang murah bagi masyarakat. Inklusi keuangan adalah suatu layanan jasa keuangan yang telah disediakan oleh institusi keuangan untuk masyarakat dengan tujuan agar bisa mengoptimalkan kehidupan masyarakat (Maharani & Cipta, 2022). Inklusi keuangan adalah segala aktivitas yang memiliki tujuan agar dapat mengatasi berbagai halangan baik dalam biaya ataupun non biaya untuk menggunakan dan memanfaatkan lembaga keuangan (Yanti, 2019). Inklusi keuangan merupakan suatu akses layanan keuangan yang memiliki kualitas cepat, dapat diandalkan dan aman sehingga dapat dikenakan harga yang murah sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat bertujuan untuk kesejahteraan hidup masyarakat (Presiden, 2016).

b. Indikator Inklusi Keuangan

Salah satu alternatif agar bisa melihat peningkatan pada inklusi keuangan maka diperlukan sebuah indikator. Menurut penelitian (Yanti, 2019) menunjukkan bahwa ada beberapa indikator pada inklusi keuangan yang bisa di implemmentasikan oleh seseorang yakni:

- 1.) Ketersediaan akses merupakan salah satu komponen yang dianggap sebagai tolak ukur masyarakat dalam

menggunakan layanan jasa keuangan agar bisa mengamati potensi apa saja yang menjadi tantangan dalam penerapan atau pada saat pembukaan rekening bank, misalnya dapat dilihat dari pelayanan keuangannya baik atau tidak di kantor bank, ATM dan lain sebagainya.

- 2.) Penggunaan merupakan indikator dalam mengukur pemanfaatan produk ataupun jasa keuangan, diantaranya: frekuensi, waktu penggunaan dan keteraturan. Memiliki tujuan agar masyarakat dapat mengetahui layanan jasa keuangan dan produk keuangan sudah diterapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh nasabah.
- 3.) Kualitas merupakan suatu komponen yang dimanfaatkan untuk melihat ketersediaan atas produk dan jasa keuangan sudah memenuhi kepentingan yang diperlukan oleh nasabah.
- 4.) Kesejahteraan merupakan komponen yang dimanfaatkan untuk menilai dampak yang diberikan kepada pengguna layanan keuangan oleh lembaga keuangan.

c. Strategi Nasional Inklusi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif atau bisa disingkat SNKI terdapat 5 pilar utama dalam strategi inklusi (Presiden, 2016), diantaranya:

1. Edukasi Keuangan. Arti dari edukasi keuangan sendiri yaitu memberikan wawasan dan kesadaran kepada masyarakat tentang layanan jasa keuangan pada lembaga keuangan formal. Edukasi keuangan yang akan dijelaskan pada pembahasan ini tentang pengetahuan dan kesadaran yang harus diketahui masyarakat seperti: jenis produk dan jasa keuangan, pengetahuan adanya risiko yang terdapat pada layanan jasa keuangan, hak atas perlindungan nasabah dan keahlian untuk mengatur uang.
2. Hak Properti Masyarakat. Masyarakat banyak yang tidak memiliki atau membuka rekening pinjaman kepada lembaga keuangan formal disebabkan persyaratannya harus memberikan jaminan aset yang dimiliki masyarakat. Hak properti masyarakat memiliki arti bahwa lembaga keuangan formal dapat mengedukasikan tentang berbagai akses pelayanan kredit.
3. Sarana Intermediasi dan Sumber Dana. Salah satu faktor yang menjadi penyebab masyarakat tidak secara jelas mengetahui lembaga keuangan formal yaitu karena kurang meratanya infrastruktur yang ada di Indonesia. Sarana Intermediasi dan Sumber Dana memiliki tujuan menyebarluaskan akses layanan keuangan agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

4. Layanan Keuangan Sektor Publik. Pembahasan pilar keempat memiliki tujuan agar dapat menumbuhkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik dalam penyaluran anggaran pemerintah secara nontunai. Penyaluran nontunai yang dimaksudkan pada pembahasan ini yaitu alternatif untuk pengentasan kemiskinan dengan pengelolaan keuangan. Perlindungan konsumen pada pilar terakhir ini memiliki tujuan menjamin keamanan masyarakat untuk berinteraksi kedalam lembaga keuangan.

d. Tujuan Inklusi Keuangan

Visi dan misi di buat oleh setiap perusahaan atau organisasi agar sesuatu yang sedang dilakukan memiliki tujuan dan arah, sama halnya dengan Strategi Nasional Inklusi Keuangan (SNIK) dibuat untuk mencapai tujuan. Ada beberapa tujuan dibuatnya Strategi Nasional Inklusi Keuangan (Presiden, 2016), yaitu :

1. Strategi inklusi keuangan merupakan bagian yang paling utama dalam pembangunan perekonomian indonesia, pemberantasan kemiskinan, serta dalam mewujudkan stabilitas sistem keuangan. Masyarakat tidak mampu atau miskin merupakan suatu golongan yang memiliki pemahaman minim tentang akses pelayanan keuangan.

2. Memberikan pelayanan jasa keuangan maupun produk keuangan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh masyarakat. Pada intinya konsep dari inklusi keuangan yaitu harus selalu bisa memberikan semua kebutuhan masyarakat yang bermacam-macam melalui serangkaian layanan holistik secara *universal*.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat pada bidang pelayanan keuangan. Permasalahan yang sering terjadi dalam inklusi keuangan yaitu rendahnya pemahaman masyarakat tentang layanan keuangan, padahal pemahaman tentang inklusi keuangan memiliki peran penting supaya masyarakat terjaga apabila sudah mendaftarkan diri pada lembaga keuangan.
4. Meningkatkan berbagai akses layanan keuangan untuk masyarakat. Permasalahan yang sering dialami pada orang miskin yaitu biasanya masalah administrasi dan masalah geografis. Alternatif yang tepat untuk masalah tersebut bisa menjadikan langkah dasar dalam meminimalisir permasalahan berbagai akses pelayanan.
5. Memperkuat sinergi dalam lembaga keuangan mikro, bank, dan lembaga keuangan non bank. Pemerintah seharusnya dapat melakukan berbagai pemberdayaan agar yang terjadi tidak hanya pada kantor cabang saja melainkan juga harus membuat peraturan yang membahas tentang perluasan layanan jasa

keuangan. Maka dari itu alternatif yang tepat pada permasalahan tersebut yaitu membuat sinergi dalam lembaga keuangan mikro, bank, dan lembaga keuangan non bank yang merupakan tempat khusus agar bisa meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

6. Mengoptimalkan berbagai manfaat dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar dapat membantu menyebarluaskan wilayah pelayanan keuangan. Sistem teknologi dapat meringankan tarif akses serta bisa melakukan perluasan pada lembaga keuangan formal yang hanya terbatas pada layanan tabungan atau kredit saja, melainkan juga perlu dibuat pedoman atau peraturan yang tegas untuk meminimalisir risiko dan perluasan jangkauan

7. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah tingkah laku yang menjadikan kebiasaan masyarakat dalam menampilkan keunikan masing-masing dengan kelas sosial yang berbeda-beda. Gaya hidup membagi 3 kelas sosial diantaranya: kelas sosial rendah, kelas sosial menengah tinggi dan kelas sosial tinggi. Kelas sosial rendah masyarakatnya lebih mengutamakan moralitas, keagamaan, pakaian yang sederhana, mendidik anak yang baik dan merawat kesehatan diri. Kelas sosial menengah tinggi lebih mengutamakan pesona dan eksklusif. Sedangkan kelas sosial tinggi lebih

mengutamakan kesenangan dirinya dengan membeli barang atau produk yang mahal tanpa memikirkan harga (Sucihati, 2021). Menurut Syuliswati (2020), gaya hidup adalah suatu tindakan yang menjadi kebiasaan seseorang dalam mengalokasikan waktunya maupun uangnya yang bisa dilihat dengan gaya berpakaian, pola rekreasi, pola konsumsi dan lain sebagainya. Gaya hidup adalah salah satu bagian dari karakteristik yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, dapat dilihat dengan interaksi yang dilakukan manusia di lingkungan (Habybillah et al., 2016).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Susanto (2013) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi gaya hidup. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 kategori: faktor internal dan eksternal. Faktor pertama yang dapat memengaruhi gaya hidup seseorang yaitu faktor internal:

1. Sikap

Suatu keadaan dimana pikiran serta jiwa seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan tradisi yang bertujuan memberikan suatu persepsi dan pengaruh terhadap tingkah laku.

2. Pengalaman dan pengamatan

Pengamatan bisa dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman diperoleh karena seseorang melakukan interaksi dengan yang lain yang bisa menjadikan pembelajaran dalam hidupnya. Dengan melakukan

pembelajaran dalam hidupnya. Dengan melakukan pengamatan seseorang bisa memberikan pandangan terhadap suatu objek.

3. Kepribadian

Kepribadian yang dimaksudkan disini yaitu kepribadian yang memiliki ciri khas, dapat menjadikan pembeda antar satu orang dengan orang lain.

4. Konsep diri

Yang menjadi dasar perilaku seseorang yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan suatu alternatif yang dilakukan seseorang untuk menentukan arah tujuan hidup diri sendiri. Konsep diri dapat membantu menyelesaikan permasalahan hidup.

5. Motif

Tingkah laku bisa terjadi disebabkan karena adanya motif. Semakin tinggi motif yang ada pada seseorang maka akan memengaruhi gaya hidup mereka condong pada *hedonisme*.

6. Persepsi

Pemahaman atau pemberian makna informasi untuk menggambarkan keadaan sekitar.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi gaya hidup seseorang menurut Susanto (2013), yaitu faktor eksternal:

1. Kelompok

Kelompok merupakan faktor yang bisa memengaruhi gaya hidup semua orang, baik langsung maupun tidak langsung.

2. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting pada kehidupan seseorang, ketika seseorang tersebut memiliki keluarga yang gayanya kelas menengah keatas maka akan memengaruhi keturunannya.

3. Kelas Sosial

Seseorang yang taraf hidupnya dapat diamati berdasarkan tingkatan dari mulai nilai, minat serta kebiasaan yang melekat pada diri sendiri.

4. Kebudayaan

Suatu perilaku yang dapat dipelajari seperti kepercayaan, seni, kebiasaan dan pengetahuan.

c. Indikator Gaya Hidup

Indikator yang akan dijelaskan pada penelitian ini mengenai gaya hidup manusia. Pada zaman sekarang orang tidak jauh dari utang karena dari utanglah mereka menggunakannya untuk memenuhi gaya hidup mereka. Menurut Wahyuni et al., (2019) mengemukakan bahwa ada berbagai macam indikator diantaranya:

1. Aktivitas (*Activity*) adalah suatu tindakan yang biasanya dilaksanakan seseorang karena suka atau hobi sehingga selalu menghabiskan uang dan waktu yang dimiliki dengan melakukan berbagai kegiatan.
2. Minat (*Interest*) adalah daya ketertarikan terhadap suatu barang atau produk yang seseorang ingin membelinya. Contohnya seperti baju, makanan, teknologi dan lain-lain.
3. Opini (*opinion*) adalah suatu pendapat atau saran yang dikeluarkan oleh seseorang agar bisa mengetahui kebutuhan dan karakteristik orang lain.

d. Klasifikasi Gaya Hidup

Menurut Susanto (2013) mengklasifikasikan gaya hidup menurut VALS (*Value and Lifestyle*). Terdapat enam segmen konsumen yaitu sebagai berikut:

1. *Achievers* bisa diartikan sebagai seorang individu yang memiliki pendapatan tinggi, berorientasi pada pekerjaan serta suka dengan produk atau jasa yang bermerek dan suka memamerkannya kepada yang lain.
2. *Strivers* diartikan sebagai orang yang melakukan aktivitas tanpa memikirkan sebab akibat dari perilakunya, memiliki rasa kesenangan tersendiri dan mudah bosan.
3. *Experiencers* merupakan orang yang menyukai berbagai produk dan barang.
4. *Makers* yaitu orang yang mudah memengaruhi lingkungan. Misalnya dalam berpakaian atau makanan siap saji.
5. *Actualisers* bisa diartikan sebagai seorang individu yang memiliki pendapatan tinggi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi atas apa yang dimilikinya.
6. *strugglers* bisa diartikan sebagai seorang individu yang penghasilannya relatif rendah, sumber dayanya juga terbatas dan selalu terhalang.

8. Sikap Keuangan

a. Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan suatu penilaian, tanggapan atau pandangan seseorang tentang keadaan uang. Salah satu penyebab yang menjadikan sikap keuangan buruk yaitu pengelolaan keuangan yang buruk. Orang yang paham tentang keuangan pasti dia beranggapan bahwa uang merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupannya, sehingga mereka akan menyikapi uang tersebut dengan bijak (Rachmawati & Nuryana, 2020). Menurut Prihartono & Asandimitra (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan penilaian tentang keuangan yang bisa dinilai berdasarkan aspek psikologis dibuktikan misalnya dengan pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, mampu mengontrol keuangan, dan bisa mengambil keputusan dalam menggunakan uang yang tepat. Sikap keuangan bisa diartikan sebagai implementasi dalam prinsip keuangan yang bertujuan agar dapat mempertahankan dan menciptakan penilaian dalam pengelolaan keuangan yang bijak dalam pengambilan keputusan (Humaira & Sagoro, 2018).

b. Komponen Sikap Keuangan

Komponen merupakan bagian penting pada suatu proses agar bisa mencapai tujuan. Sikap keuangan juga memiliki komponen agar keuangan yang dimiliki seseorang dapat digunakan sesuai dengan

kebutuhan orang tersebut. menurut Humaira & Sagoro (2018), terdapat tiga komponen dalam sikap keuangan diantaranya:

1. Kognitif

Maksud dari kognitif yaitu tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang dalam menentukan mana yang lebih bermanfaat dalam sikap keuangan.

2. Efektif

Efektif (perasaan) adalah keadaan emosional yang biasanya muncul pada setiap individu. Perasaan dapat diartikan suatu alternatif yang bisa dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan setiap individu.

3. Perilaku

Perilaku merupakan tingkah laku seseorang yang dapat menjadi cerminan bagaimana seorang individu tersebut berperilaku terhadap sesuatu atau seseorang.

c. Konsep Sikap Keuangan

Menurut Herdjiono et al., (2016) mengemukakan ada enam konsep dalam sikap keuangan yang setiap orang harus mengetahuinya yaitu:

1. *Obsession*, membahas tentang pola pikir manusia terhadap uang dan sudut pandang pemikiran manusia di masa yang akan datang dalam mengolah uangnya secara tepat.

2. *Power*, membahas tentang orang yang biasanya memanfaatkan uang sebagai alternatif untuk memengaruhi seseorang serta memiliki persepsi mempunyai uang yang banyak bisa membantu menyelesaikan suatu masalah.
3. *Effort*, membahas tentang bagaimana seorang itu berfikir bahwa mereka bisa mempunyai uang berdasarkan usaha yang dilakukannya.
4. *Inadequacy*, membahas tentang seseorang yang pikirannya tidak pernah cukup dengan uang yang dimiliki.
5. *Retention*, membahas tentang seseorang yang tidak ingin menghabiskan seluruh uangnya yang dimiliki.
6. *Security*, membahas tentang pola pikir seorang yang kuno terhadap uang, misalnya berfikir bahwa menyimpan uang sebaiknya dilakukan diri sendiri dirumah tanpa harus ditabung di bank agar bisa melakukan investasi di masa mendatang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Dibawah ini ringkasan hasil penelitian terdahulu tentang pengelolaan keuangan sebagai berikut:

Menurut Junaedi & Hartati, (2023) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan datanya berupa primer, cara pengumpulannya dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online kepada responden. Besarnya populasinya sejumlah 665.070 yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak (DP3A). cara menentukan ukuran sampelnya menggunakan perhitungan slovin dengan batas error/ kesalahan 5% atau 0,05 sehingga jumlah sampel penelitiannya 400. Teknik pengambilan sampelnya melalui *nonprobability sampling* yang diuji menggunakan SPSS 23. Analisis data yang diterapkan dengan menguji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif pada literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup.

Menurut Islamita & Nugroho, (2023) dalam penelitian berjudul Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana di Salatiga. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian

kuantitatif. Pengumpulan datanya berupa primer, cara pengumpulannya dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada email atau media sosial lainnya kepada responden. Jumlah mahasiswa prodi akuntansi angkatan 2018-2019 yaitu 300 mahasiswa. Jumlah kuesioner yang rusak atau tidak terisi lengkap sebesar 139. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh 161. Teknik pengambilan sampelnya melalui *Purposive Sampling*. Analisis datanya dengan menguji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan regresi berganda yang dibantu dengan alat SPSS. Hasilnya membuktikan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif pada pendidikan akuntansi dan literasi keuangan.

Menurut Nurhayati & Nurodin, (2019) dalam penelitian berjudul Pengaruh Keuangan Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. Termasuk kedalam penelitian explanatory. Penelitian explanatory didefinisikan sebagai penelitian yang menjabarkan tentang keterkaitan pada kausalitas melalui variabel dengan melakukan uji pada hipotesis. Survei yang dilakukan pada penelitian ini dengan *Computer-Assisted Personal Interviewing (CAPI)*. Untuk pengisian pertanyaan atau pernyataan yang dibagikan melalui kuesioner menghabiskan waktu kurang lebih 60 menit. Populasi pada studi ini yaitu ibu rumah tangga sudah bekerja dan tidak bekerja. Data populasinya diambil melalui BPS yang berjumlah 6.510 ibu rumah tangga pada tahun 2019. Teknik pengambilan sampel memakai *probabilitas sampling* melalui *simple random sampling*. cara menentukan ukuran sampelnya menggunakan perhitungan slovin

dengan batas error/ kesalahan 10% atau 0,10 sehingga jumlah sampel penelitiannya 100. Analisis data yang digunakan dengan software Smart PLS 3.0 yang terbagi menjadi 2 model yaitu *inner model* dan *outer model*. Hasil membuktikan bahwa keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut Jannah & Riadi, (2022) dalam penelitian berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan datanya berupa primer, cara pengumpulannya dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket dibagikan dengan *google form* kepada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018, 2019 dan 2020 yang berjumlah 82 mahasiswa. cara menentukan ukuran sampelnya menggunakan perhitungan slovin dengan batas error/ kesalahan 5% atau 0,05 sehingga jumlah sampel penelitiannya 68. Teknik pengambilan sampelnya dengan *Purposive Sampling*. Pengujian hipotesis dengan menguji signifikan parsial dan simultan. Analisis data yang diterapkan yaitu dengan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas dan uji determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

Menurut Napitupulu et al., (2021) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Samarinda. Termasuk kedalam penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. datanya berupa data primer. Pengumpulan datanya dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu Mahasiswa Kota Samarinda. Besarnya populasi pada penelitian ini sejumlah 151 mahasiswa. cara menentukan ukuran sampelnya menggunakan perhitungan slovin dengan batas error/ kesalahan 5% atau 0,05 sehingga jumlah sampel penelitiannya 110 mahasiswa. Teknik pengambilan sampelnya melalui *simple random sampling*. Analisis datanya dengan menguji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik ,analisis regresi linear berganda, uji f, uji t dan koefisien determinasi. Hasil membuktikan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan juga pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap sikap keuangan.

Menurut Humaira & Sagoro, (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Subjek studi ini semua pemilik UMKM yang berjumlah 37. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausal asosiatif. datanya berupa data primer. Teknis analisis datanya dengan menguji analisis regresi linear berganda dan regresi linear sederhana dengan menguji uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Penelitian

menunjukkan bahwa 1.) Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen, 2.) Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen, 3.) Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen, 4.) Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen.

Menurut Wicaksono & Nuryana, (2020) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya Dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan datanya berupa primer, cara pengumpulannya dilakukan dengan penyebaran angket kepada responden. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampel jauh sehingga sampelnya berjumlah 109. Analisis datanya dengan menguji deskriptif statistik, uji asumsi klasik, regresi berganda, analisis jalur dan uji sobel. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya dan kontrol diri pada perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan kecerdasan spiritual tidak terdapat pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual pada kontrol diri. Tidak terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri pada perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Buderini et al., (2023) melakukan penelitian dengan judul Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z Yang Akan Dilakukan

Pada Mahasiswa Unmas Denpasar. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan datanya berupa primer, cara pengumpulannya dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dokumentasi dan wawancara kepada responden. Besar populasinya yaitu 991 orang. cara menentukan ukuran sampelnya menggunakan perhitungan slovin dengan batas error/ kesalahan 10% atau 0,10 sehingga jumlah sampel penelitiannya 91. Analisis datanya dengan menguji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji F, uji T, regresi linear berganda dan uji determinasi. Hasil membuktikan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi z memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan.

Menurut Yusuf et al., (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan datanya berupa primer, cara pengumpulannya dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Besar populasinya yaitu 151 mahasiswa. cara menentukan ukuran sampelnya menggunakan perhitungan slovin dengan batas error/ kesalahan 5% atau 0,05 sehingga jumlah sampel penelitiannya 110. Analisis datanya dengan menguji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan uji R². Hasil penelitian ini membuktikan 1.) Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, 2.)

Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, 3.) Pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, 4.) Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Menurut Gunawan et al., (2020) dalam penelitian berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan datanya berupa primer, cara pengumpulannya dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa semester genap 2019-2020. Besar populasinya yaitu 957 mahasiswa tahun ajaran 2019-2020. cara menentukan ukuran sampelnya menggunakan perhitungan slovin dengan batas error/ kesalahan 10% atau 0,10 sehingga sampel penelitiannya 100. Teknik pengambilan sampelnya yaitu sampel acak/ *judgement sampling*. Analisis datanya dengan metode statistik dengan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasilnya membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dan literasi keuangan serta gaya hidup secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Junaedi & Hartati, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif pada literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup.
2.	(Islamita & Nugroho, 2023)	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.	Hasilnya membuktikan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif pada pendidikan akuntansi dan literasi keuangan.
3.	(Nurhayati & Nurodin, 2019)	Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi.	Hasilnya membuktikan bahwa keuangan inklusi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
4.	(Jannah & Riadi, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Hasil penelitian ini membuktikan literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.
5.	(Napitupulu et al., 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap	Hasil membuktikan pengelolaan keuangan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda.	memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan juga pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap sikap keuangan.
6.	(Humaira & Sagoro, 2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul	Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen . 2.) Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen. 3.) Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen. 4.) Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen.
7.	(Wicaksono & Nuryana, 2020)	Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.	Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya dan kontrol diri pada perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan kecerdasan spiritual tidak terdapat pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual pada kontrol diri. Tidak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri pada perilaku pengelolaan keuangan.
8.	(Buderini et al., 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z.	Hasil membuktikan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi z memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan.
9.	(Yusuf et al., 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS.	Hasil penelitian ini membuktikan: 1.) Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. 2.) Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. 3.) Pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa . 4.) Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10.	(Gunawan et al., 2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Hasil membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dan literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Menurut Sugiyono (2022:95) kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual yang menghubungkan teori dengan variabel yang sudah diidentifikasi kedalam permasalahan yang inti. Dasar dalam penelitian ini menggunakan dasar-dasar teori dan beberapa kutipan artikel dari penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran penelitian ini memiliki tujuan yaitu memberikan gambaran nyata terkait dengan adanya hubungan pada empat variabel bebas dan satu variabel terikat yang membentuk sebuah variabel yang akan dijadikan studi. literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan adalah variabel bebas, sedangkan pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan variabel terikat. Dapat dijelaskan konseptual pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Menurut Junaedi & Hartati (2023) Pengelolaan keuangan yang efektif dapat dilihat jika memiliki pemahaman yang luas dalam pengetahuan keuangan. Seseorang yang tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik ketika seseorang tersebut belum memahami benar arti dari sebuah literasi keuangan. Literasi keuangan dapat menjadikan tolak ukur tentang pemahaman pengetahuan keuangan oleh setiap individu. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam kehidupan zaman sekarang dikarenakan yang seharusnya memahami tentang literasi keuangan tidak hanya pada seseorang yang paham tentang ekonomi saja melainkan seorang mahasiswa yang belum memiliki penghasilan atau yang sudah memiliki penghasilan juga harus paham tentang literasi keuangan (Remund, 2010).

Literasi keuangan juga berkaitan dengan pendidikan mengelola keuangan diri sendiri. Seseorang yang sangat memahami keuangan akan bijak dalam pemakaian uang yang dimilikinya (Gunawan et al., 2020). Menurut Junaedi & Hartati (2023), kesulitan dalam mengatur keuangan tidak hanya dirasakan pada seseorang yang belum berpenghasilan saja melainkan seseorang yang minim pengetahuan tentang literasi keuangan pun demikian. Dasar-dasar literasi keuangan sebenarnya pernah diajarkan pada masa kecil oleh guru, keluarga maupun sahabat mereka, tetapi mereka tidak peduli tentang pemahaman literasi keuangan. Di perguruan

tinggi belum secara detail mengajarkan literasi keuangan diri sendiri. Yang diajarkan di perguruan tinggi hanya sebatas tentang pengelolaan keuangan perusahaan tetapi tidak mengajarkan pengelolaan keuangan diri sendiri (Rohmanto & Susanti, 2021).

Seseorang yang memahami tentang literasi keuangan pasti akan paham cara membagi uangnya dengan tepat untuk berinvestasi, menabung maupun memakai kartu debit atau kredit yang dimilikinya (Rachmawati & Nuryana, 2020). Literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sangat berperan dalam memberikan tingkah laku yang baik pada mahasiswa untuk mengelola keuangan, misalnya: pengetahuan dalam simpan pinjam, pengetahuan keuangan dan pengetahuan berinvestasi (Jaker et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dharmayasa (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, karena semakin bertambahnya pengetahuan tentang keuangan setiap orang semakin baik mereka dalam mengelola uang.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Inklusi keuangan suatu langkah untuk mengurangi hambatan pada akses layanan keuangan dengan memberikan biaya yang murah untuk masyarakat. Sebagian masyarakat belum bisa cara mengakses lembaga keuangan disebabkan karena persyaratan-persyaratan yang

ada di bank tidak mudah dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang lembaga jasa keuangan sehingga mereka tidak mendaftarkan diri. Menurut Yanti (2019), perlu diadakannya seminar atau pertemuan agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan yang baik. Selain itu perlu juga memberikan akses yang cukup luas tentang lembaga keuangan agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di Indonesia. Inklusi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan khususnya untuk mahasiswa karena bisa meningkatkan pertumbuhan sektor keuangan yang ada di Indonesia. Akan tetapi di Indonesia sendiri ternyata pertumbuhan sektor keuangannya masih kurang memadai bagi masyarakat dalam layanan keuangannya.

Inklusi keuangan pada dasarnya memiliki tujuan untuk meminimalisir penggunaan uang yang berlebihan. Dengan mengetahui lembaga keuangan seorang mahasiswa akan menggunakan uangnya sesuai dengan keperluan yang mereka butuhkan dan sisanya bisa untuk berinvestasi ataupun ditabung (Dahrani et al., 2022). Inklusi keuangan memberikan berbagai layanan jasa keuangan seperti asuransi, kredit, tabungan, serta pembayaran yang bisa dibayar langsung oleh masyarakat bawah, masyarakat menengah ataupun masyarakat atas (Krisdayanti, 2020).

Menurut Agustin & Sriyono (2022) inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dalam penelitian yang

dilakukan oleh Nurhayati & Nurodin (2019) juga membuktikan inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, karena inklusi keuangan tempat yang memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mudah bertransaksi serta uang yang dimilikinya dapat dialokasikan lebih bermanfaat.

3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Gaya hidup yang dinamis serta sedikitnya pemahaman mengelola keuangan akan mengakibatkan generasi milenial akan sulit mengatur keuangannya dan tidak banyak mahasiswa yang bisa mengatur uangnya sesuai dengan apa yang diprioritaskan. Gaya hidup terjadi karena lingkungan sekitar. Gaya hidup anak milenial sekarang banyak yang mengikuti gaya hidup *hedonisme* atau kekinian. Sifat seseorang yang hidupnya mewah itu merupakan pengertian dari *hedonisme*. Gaya hidup *hedonisme* terjadi karena tingkat pengetahuan pengelolaan keuangannya yang masih rendah (Azizah, 2020). gaya hidup mahasiswa yang terlalu *hedonisme* membuat seorang mahasiswa akan merasa tidak cukup dengan uang yang dimilikinya. Gaya hidup *hedonisme* yang sering dilakukan oleh seorang mahasiswa misalnya nongkrong di *cafe*, membeli baju, dan lain sebagainya (Jannah & Riadi, 2022).

Mengartikan gaya hidup yaitu sering digambarkan dengan opini, aktivitas dan minat. Misalnya gaya hidup itu cara orang menghabiskan waktu (aktivitas), dengan membeli sesuka mereka (minat), dan apa yang seseorang lakukan terhadap diri sendiri serta lingkungan yang ada disekitar (opini) (Sucihati, 2021).

Menurut Buderini et al., (2023), gaya hidup adalah sikap yang sering dilakukan oleh seseorang yang biasanya diekspresikan dengan implementasi dalam kehidupan sehari-harinya. Seiring perkembangan zaman yang membuat semuanya lebih cepat dan canggih masyarakat khususnya kalangan mahasiswa dimudahkan untuk bertransaksi sehingga uang yang dimilikinya mudah untuk membeli barang diluar rencana.

Menurut Junaedi & Hartati (2023) gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, hal ini di dukung oleh Sucihati (2021) membuktikan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, karena seseorang yang sudah terbiasa menampilkan gaya hidup kelas atas cenderung suka menghabiskan uang yang dimilikinya dan akan menganggap bahwa ketika seseorang ingin hidup bahagia maka carilah kesenangan sebanyak-banyaknya.

4. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Sikap keuangan membahas tentang strategi yang dilakukan orang dalam menyelesaikan permasalahan keuangan dalam hidupnya, dapat

diukur melalui sebuah tanggapan atas opini atau pernyataan. Semua orang memiliki pemahaman tentang sikap akan tetapi tidak semua orang paham tentang adanya sikap keuangan. Sikap keuangan yang dimiliki setiap mahasiswa dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya. Sikap keuangan berperan penting untuk mengarahkan mahasiswa dalam praktik bagaimana cara mengelola keuangan yang baik. Dengan melakukan optimalisasi pada sikap keuangan maka dapat meningkatkan perilaku yang bijak dalam pengelolaan keuangan. Adapun cara untuk mengoptimalkan sikap keuangan yaitu dengan mencatat pengeluaran, sehingga keuangan yang dikeluarkan bisa terpantau (Napitupulu et al., 2021).

menurut Kusumaningrum et al., (2023), sikap keuangan merupakan suatu tindakan seseorang dalam membuat keputusan terhadap keuangan yang dimilikinya secara langsung ataupun tidak langsung. Kegagalan atau keberhasilan keuangan setiap individu dipengaruhi oleh sikap keuangan seorang individu tersebut. Seseorang yang dikatakan berhasil dalam keuangannya yaitu ketika seseorang tersebut bisa menyikapi keuangannya dengan pandai dalam pengambilan suatu keputusan dan dapat mengelola keuangan dengan tepat ataupun sebaliknya. Mengelola keuangan juga perlu pemahaman tentang sikap keuangan yang kemudian dapat diimplementasi dalam diri sendiri. Cara menyikapi keuangan dengan baik dimulai dengan selalu menyiapkan dana darurat, memiliki ide yang kreatif agar bisa

mendapatkan tambahan penghasilan, mengalokasikan keuangannya dengan investasi dan lain sebagainya (Hidayat & Wardhana, 2023). Semakin seseorang berfikir positif pada suatu hal akan membuat seseorang dapat berfikir positif juga terhadap pengelolaan keuangan. Keyakinan dalam sikap keuangan akan memberikan keuntungan bagi seseorang, hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik akan mengakibatkan juga pengelolaan keuangan yang baik juga (Jaker et al., 2023).

Mahasiswa memiliki kecondongan pada sikap konsumtif dalam menggunakan uangnya, hal ini terbukti bahwa mahasiswa sekarang lebih dominan untuk banyak menghabiskan uangnya dibandingkan mengalokasikan untuk menabung. Kecondongan sikap tersebut kemudian dapat mengakibatkan berbagai tingkah laku yang kurang baik seperti sedikitnya minat menabung, berinvestasi, perencanaan dana darurat dan penyesihan dana untuk hari tua (Ekofani & Paramita, 2023).

Menurut Rohmanto & Susanti (2021) sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dalam penelitian yang dilakukan Napitupulu et al., (2021) dan Humaira & Sagoro (2018) menyatakan juga sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, karena seseorang yang bijak dalam keuangan akan memiliki juga tingkat kewaspadaan dalam dirinya dan akan membuat seseorang tersebut terus berhati-hati dalam mengeluarkan

uangnya. Dengan mengoptimalkan sikap keuangan dapat meningkatkan perilaku yang tepat dalam mengelola uang, terutama keuangan untuk masa depan.

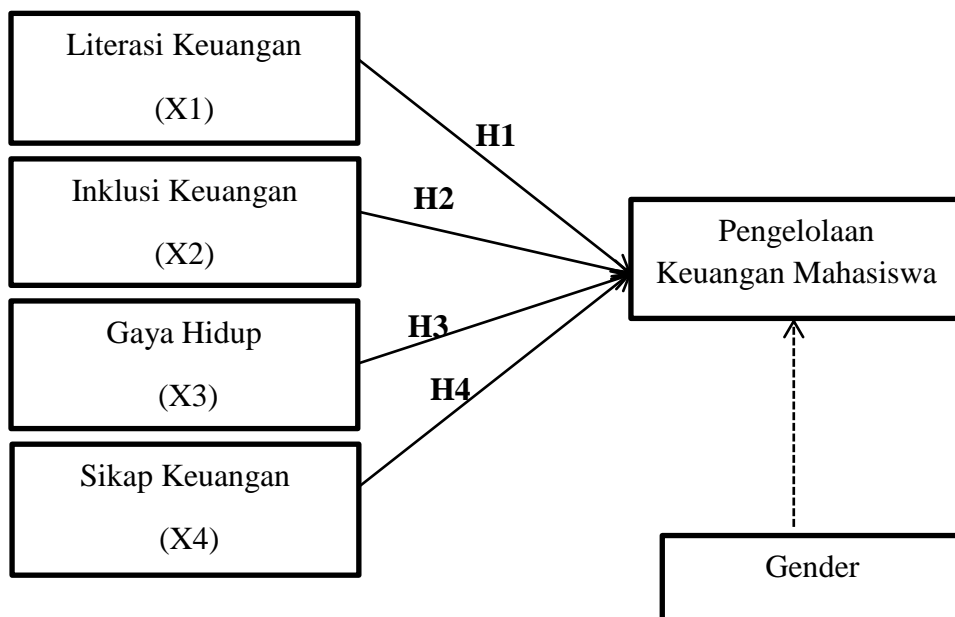
5. Perbedaan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Laki-Laki Dan Perempuan.

Gender salah satu faktor penting yang dapat membantu setiap orang dalam membuat keputusan. Menurut Ningsih (2015) menjelaskan bahwa laki-laki lebih bertanggungjawab atas keputusan keuangan pribadinya dirumahnya serta lebih mungkin memahami konsep keuangan daripada perempuan. Hal ini menyebabkan laki-laki jauh sangat baik dalam mengelola keuangannya daripada perempuan.

Menurut Assyfa (2020) mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda, jika diamati tingkat pengetahuan keuangan pada mahasiswa laki-laki jauh sangat baik daripada perempuan. Begitupula dengan pemahaman inklusi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki sudut pandang pemikiran berbeda sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman. Baik perbedaan pemahaman tentang layanan jasa keuangan, gaya hidup laki-laki yang biasanya lebih sederhana dari

perempuan, cara menyikapi keuangan maupun cara mengatur keuangan pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. perbedaan tersebut perlu diseleraskan agar mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan bisa mengambil keputusan dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:99) hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara pada permasalahan penelitian serta jawaban yang dihasilkan perlu diuji kembali, hipotesis diringkas dari kerangka pemikiran atau kesimpulan teoritis. Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
- H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
- H3: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
- H4: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
- H5: Terdapat perbedaan literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Diadakannya studi ini bertujuan untuk mencari sebab akibat melalui pengamatan serta menentukan dampaknya dengan cara menyesuaikan akibat yang diikuti dengan adanya sebuah bukti. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data yang dibuat berupa angka. Pengumpulan datanya berupa primer, cara pengumpulannya dengan menyebarkan kuesioner atau angket secara langsung kepada responden. Pengolahan datanya dibantu dengan menggunakan alat bantu yaitu SPSS. Penelitian ini akan menyelidiki keterkaitan antara variabel bebas yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan dengan variabel terikatnya adalah pengelolaan keuangan mahasiswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Objek dalam studi ini yang dijadikan sebagai populasi yaitu mahasiswa khususnya jurusan akuntansi yang ada di Kota Tegal. Mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Tegal berjumlah 11.510 mahasiswa. Cara menentukan ukuran sampelnya menggunakan perhitungan slovin dengan batas error/ kesalahan 10% atau 0,10. Rumus *slovin* pada penelitian digunakan apabila sampel yang dihasilkan

jumlahnya besar sehingga perlu diambil sampel yang kecil akan tetapi bisa mewakili jumlah populasi tersebut (Santoso, 2023).

Perhitungan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{11.510}{1 + 11.510 (10\%)^2}$$

$$n = 99,1 = 100 \text{ Responden}$$

2. Sampel

Sampel yaitu jumlah sebagian dan karakteristik dari populasi. Hasil dari perhitungan jumlah populasi mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Tegal yaitu 11.510 mahasiswa sehingga peneliti tidak akan meneliti seluruh populasi yang ada karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Sebab itu, peneliti akan mengambil sampel penelitian dari sebagian populasi yang ingin diteliti (Sugiyono, 2022:127). Setelah dihitung melalui

rumus *slovin* sehingga jumlah ukuran sampel yang akan dijadikan penelitian ini yaitu 100 mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Tegal.

Tabel 3.1

Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa	Presentase	Sampel	Perempuan	Laki-laki
1.	Universitas Pancasakti	4.216	0,3663	37	19	18
2.	Poltek Harber	4.136	0,3593	36	18	18
3.	Poltek Muhammadiyah	1.127	0,0979	10	5	5
4.	Poltek Stibisnis	333	0,0289	3	2	1
5.	Universitas Binsa	1.236	0,1074	10	5	5
6.	Poltek Trisila Dharma	462	0,0401	4	2	2
Total		11.510		100	51	49

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id>

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dijadikan untuk penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: variabel dependen dan variabel independen. Definisi konseptual adalah penjelasan secara singkat, jelas, tegas dan ringkas dari setiap variabel yang diambil. Penjelasan setiap variabel yang diambil akan dijelaskan satu persatu dibawah ini, berikut penjelasannya:

a. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikatnya yaitu:

1. Pengelolaan Keuangan

Menurut Islamita & Nugroho (2023) pengelolaan keuangan merupakan bentuk keahlian yang ada pada seseorang dalam mengatur, menganggarkan, mencari, mengendalikan, menyimpan dan memeriksa keuangannya. Dalam mengelola keuangan dapat membantu seseorang untuk jauh dari hutang. Mahasiswa yang bisa mengelola keuangan dengan baik akan membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai permasalahan keuangan yang ada dikampus.

Pengelolaan keuangan adalah suatu keahlian yang biasanya dilakukan oleh seseorang untuk merancang, menganggarkan, memeriksa, mengatur dan menyimpan keuangannya untuk kebutuhan kehidupan sehari-harinya (Ekofani & Paramita, 2023). Menurut Veriwati et al., (2021) mengelola keuangan merupakan suatu bentuk nyata yang seharusnya dijalankan oleh setiap orang dengan cara menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mengelola keuangan pada

mahasiswa umum itu mengalokasikan dana yang telah diberikan oleh orang tua mereka, namun jika mereka yang sudah memiliki penghasilan sendiri berarti juga mengelola penghasilan yang mereka miliki. Pendapatan yang besar atau sedikit tidak bisa menjadikan indikator penentu baik buruknya pengelolaan keuangan.

Pada penelitian pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal dapat diuji melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden sesuai dengan topik yang akan diteliti dengan menggunakan 4 indikator. Menurut Warsono (2010) indikator pengelolaan keuangan yaitu : 1) Penggunaan dana, 2) Penentuan sumber dana, 3) Manajemen risiko dan 4) Perencanaan masa depan. Pertanyaan atau pernyataan dapat diukur menggunakan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang dihasilkan dibuat skor, yaitu untuk nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Yang termasuk kedalam variabel bebas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan

Pemahaman literasi keuangan akan memberikan banyak informasi yang relevan untuk memahami risiko, produk serta pemahaman pengetahuan keuangan yang baik bisa membantu pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pajak, membantu memanfaatkan layanan publik dan pembangunan infrastruktur secara

maksimal. Literasi menjadikan suatu keahlian yang harus dimiliki setiap orang agar bisa merancang dan mengatur keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Tujuan dari adanya literasi keuangan untuk menganalisis, mengkomunikasikan, membaca dan mengatur keuangan seseorang. Literasi keuangan merupakan bagian aspek yang selalu menjadi prioritas dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Ada beberapa manfaat dari literasi keuangan, yaitu : a. seseorang dapat mengetahui berbagai macam produk keuangan, b. tingkat pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan keuangan, c. dapat meningkatkan taraf hidup, d. terhindar dari penipuan (Dahrani et al., 2022).

Literasi keuangan dapat diuji melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden sesuai dengan topik yang akan diteliti dengan menggunakan 4 indikator. Menurut Chen & Volpe (2021) indikator dari literasi keuangan yaitu: (1) pengetahuan dasar atau umum tentang keuangan, (2) simpan pinjam/ tabungan, (3) investasi, (4) asuransi. Pertanyaan atau pernyataan dapat diukur menggunakan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang dihasilkan dibuat skor, yaitu untuk nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

2. Inklusi Keuangan

Tingkat inklusi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan keuangan negara. Akses keuangan merupakan suatu hak dasar

masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Suatu produk layanan keuangan yang paling dasar yaitu pembukaan rekening bank. Inklusi keuangan memiliki manfaat, diantaranya: dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, dapat menstabilkan keuangan negara, memperkuat pemahaman dasar tentang keuangan, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan. Inklusi keuangan juga diartikan sebagai langkah untuk mempromosikan akses yang memadai, tepat waktu serta terjangkau dalam produk dan jasa pelayanan keuangan (Krisdayanti, 2020).

Inklusi keuangan dapat diuji melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden sesuai dengan topik yang akan diteliti dengan menggunakan 4 indikator. Menurut Yanti (2019) indikator dari inklusi keuangan yaitu: (1) Akses, (2) Penggunaan, (3) Kualitas, (4) Kesejahteraan. Pertanyaan atau pernyataan dapat diukur menggunakan skala nominal 0 sampai 1. Jawaban yang dihasilkan dibuat skor, yaitu untuk nilai (0) tidak dan (1) iya.

3. Gaya Hidup

Menerapkan gaya hidup yang tidak mewah bisa mengurangi perilaku konsumtif masyarakat yang tidak diperlukan sedangkan seseorang yang memiliki gaya hidup tinggi akan terus menambah tingkat perilaku konsumtif masyarakat. Ciri-ciri orang yang memiliki gaya hidup tinggi, diantaranya : orang tersebut berfikir bahwa kesenangan hidup yaitu kesenangan pribadi, berperilaku konsumtif,

egois, sombong dan tidak merasa puas apa yang dimilikinya (Buderini et al., 2023).

Gaya hidup dapat diuji melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden sesuai dengan topik yang akan diteliti dengan menggunakan 3 indikator. Menurut Wahyuni et al., (2019) indikator gaya hidup yaitu : (1) aktivitas, (2) minat, (3) opini. Pertanyaan atau pernyataan dapat diukur menggunakan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang dihasilkan dibuat skor, yaitu untuk nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

4. Sikap Keuangan

Sikap keuangan suatu keadaan seseorang dalam memberi penilaian, pemikiran dan pendapat terhadap uang yang biasanya diaplikasikan kedalam sikap. Sikap keuangan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan. Pengetahuan sikap keuangan dapat membantu seseorang agar bisa memaknai lebih dalam tentang uang. Tujuan adanya sikap keuangan ini agar seseorang dapat menyikapi atau berperilaku dengan bijak terhadap uang yang dimilikinya. Perilaku keuangan yang baik yaitu : a. memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang uang, b. mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan cara mencatat setiap pengeluaran, c. menggunakan uangnya sesuai dengan yang dibutuhkan bukan

karena keinginannya, d. selalu menyisihkan uangnya (Rohmanto & Susanti, 2021)

Sikap keuangan dapat diuji melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden sesuai dengan topik yang akan diteliti dengan menggunakan 3 indikator. Menurut Herdjiono et al., (2016) indikator sikap keuangan yaitu : (1) menabung, (2) anggaran, (3) hemat. Pertanyaan atau pernyataan dapat diukur menggunakan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang dihasilkan dibuat skor, yaitu untuk nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

5. *Gender* Sebagai Pembeda

Gender suatu karakter yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial atau budaya. *Gender* dapat berubah sewaktu-waktu karena dipengaruhi oleh norma dan nilai masyarakat. Karakter yang ada pada perempuan berbeda dengan laki-laki. Karakter yang ada pada perempuan biasanya cantik, manja, keibuan, lemah lembut, dan berperasaan. Sedangkan karakter yang ada pada laki-laki yaitu memiliki fikiran yang rasional, pantang menyerah dan kuat (Aini & Rahayu, 2022).

Gender dapat dapat diuji melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden sesuai dengan topik yang akan diteliti dengan menggunakan 1 indikator. Menurut Septianingtyas & Nurkhin, (2023) indikator *gender* yaitu : (1) Jenis kelamin responden.

Pertanyaan atau pernyataan dapat diukur menggunakan skala nominal 0 sampai 1. Jawaban yang dihasilkan dibuat skor, yaitu untuk nilai perempuan (0) dan laki-laki (1).

Tabel. 3.2
Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Pengelolaan Keuangan (Y) (Warsono, 2010)	1. Penggunaan dana	a.) Menggunakan keuangan sesuai dengan yang dianggarkan. b.) Membayar kewajiban kuliah.	Interval
		2. Penentuan sumber dana	a.) Uang yang dihasilkan dari pekerjaan utama. b.) Memiliki penghasilan tambahan dari usaha sampingan.	
		3. Manajemen risiko	a.) Memiliki pengetahuan keuangan. b.) Menyediakan dana darurat.	
		4. Perencanaan masa depan	a.) Membelanjakan uang sesuai dengan rencana. b.) Membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran.	
2.	Literasi Keuangan (X1) (Chen & Volpe, 2021)	1. Pengetahuan dasar atau umum tentang keuangan	a.) Mengetahui dan memahami jenis-jenis tabungan yang ada di Bank. b.) Mengetahui dan memahami tentang jenis-jenis asuransi.	Interval
		2. Simpan pinjam/ tabungan	a.) Mengetahui dan memahami tentang dana pensiun. b.) Mengetahui dan memahami tentang produk serta layanan yang diberikan oleh pegadaian.	
		3. Investasi	a.) Memahami tentang investasi di pasar modal. b.) Mengetahui dan memahami tujuan dari lembaga pembiayaan dalam memberikan modal kepada masyarakat yang ingin melakukan investasi.	
		4. Asuransi	a.) Mengetahui fungsi dari asuransi. b.) Mengahami perbedaan asuransi konvensional dengan	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			asuransi syariah.	
3.	Inklusi Keuangan (X2) (Yanti, 2019)	1. Akses	a.) Memiliki rekening tabungan di Bank. b.) Memiliki asuransi	Nominal
		2. Penggunaan	a.) Memiliki tabungan dana pensiun. b.) Menggadai barang pada Pegadaian.	
		3. Kualitas	a.) Pelayanan pada Pasar Modal. b.) Pemanfaatan jasa pada Lembaga Pembiayaan/finance.	
		4. Kesejahteraan	a.) Pemberian kredit. b) Memiliki simpanan uang pada BPR.	
4.	Gaya Hidup (X3) (Erawati & Wahyuni, 2019)	1. Aktivitas	a.) Cara orang menghabiskan waktu. b.) Mengikuti perkembangan zaman.	Interval
		2. Minat	a.) Melakukan suatu kegiatan. b.) Memiliki ketertarikan pada barang atau produk.	
		3. Opini	a.) Selalu meminta pendapat orang lain. b.) Pendapat seseorang sangat penting.	
5.	Sikap Keuangan (X4) (Herdjiono et al., 2016)	1. Menabung	a.) Memiliki tabungan pada perbankan. b.) Memilih lembaga keuangan (perbankan) yang tepat.	Interval
		2. Anggaran	a.) Menggunakan uangnya untuk investasi. b.) Membeli barang atau produk dengan tepat.	
		3. Hemat	a.) Membeli sesuai dengan kebutuhan. b.) Menjauhkan diri pada gaya hidup <i>hedonisme</i> .	
6.	Gender (Septianingtyas & Nurkhin, 2023)	1. Jenis kelamin responden	Angka 1 untuk laki-laki, sedangkan angka 0 untuk perempuan.	Nominal

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data dalam studi ini yakni data primer. Data primer merupakan data yang pengumpulannya dilakukan secara langsung kepada pihak yang mengumpulkan data (Sugiyono, 2022:194). Pengumpulan data primernya dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi agar bisa memastikan kuesioner yang telah dibagikan kepada responden hasilnya telah valid atau tidak (Ghozali, 2018:51). Koefisien validitas yaitu gambaran untuk mengetahui tingkat keahlian yang dimiliki instrumen dalam mengungkapkan informasi pada variabel yang telah diukur. Kuesioner dikatakan valid atau sah apabila pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat menjelaskan sesuai dengan apa yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Uji signifikan diperlukan agar bisa membandingkan r hitung dan r tabel pada df (degree of freedom) = $n - 2$, nilai n ini berarti menjelaskan jumlah sampel. apabila r hitung > r tabel sehingga hasil pernyataan atau pertanyaan yang sudah dicantumkan pada setiap indikator dikatakan tidak valid atau tidak sah.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur pada penelitian berfungsi mengukur hasil dari kuesioner yang termasuk juga kedalam bagian indikator pada setiap variabel atau konstruk. Hasil dari kuesioner dinyatakan handal maupun reliabel apabila jawaban seseorang pada pernyataan maupun pertanyaan stabil atau konsisten pada setiap waktu (Ghozali, 2018;45). Menurut Ghozali (2018,45) terdapat dua cara agar bisa mengukur reliabilitas, yaitu :

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang, seorang individu akan mendapatkan pertanyaan atau pernyataan serupa diwaktu yang berbeda setelah itu hasil jawabannya dinilai masih tetap sama dengan jawaban pada awal pengisian atau tidak.
- 2) *One shot* atau pengukuran sekali, seorang individu akan mendapatkan pertanyaan atau pernyataan hanya sekali lalu hasil jawabannya dibandingkan melalui pertanyaan atau pernyataan yang berbeda atau dapat menggunakan cara yang lain yaitu dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan *Cronbach Alpa (α)*. Dikatakan variabel yang reliable atau andal apabila menghasilkan suatu nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

F. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:206) analisis data merupakan suatu kegiatan pengelompokkan dan pengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan sehingga perlu dilakukan uji hipotesis yang telah ditentukan. Pada umumnya analisis data yang sering dipakai untuk studi kuantitatif dengan analisis statistik. Analisis data ini bertujuan untuk mempersingkat data agar penelitian dapat dipahami dengan mudah.

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu menjelaskan suatu informasi pada setiap variabel yang telah dijadikan sebagai penelitian agar memberikan hasil yang mencakup universal. Statistik deskriptif dapat diidentifikasi berdasarkan nilai standar deviasi, maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), varian, *skewness*, *sum* dan *range kurtosis* (Ghozali, 2018:19). Analisis deskriptif pada penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang adanya pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mengukur apakah terdapat ketidaksesuaian pada uji asumsi klasik yang konsisten dalam model regresi. Memastikan data yang dihasilkan dalam studi ini berupa distribusi normal itu merupakan maksud dilakukan pengujian ini. Ada

beberapa kriteria model regresi yang dapat digunakan agar bisa memenuhi asumsi klasik, yaitu:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas sebuah pengukuran pada penelitian yang berfungsi untuk memastikan ada atau tidaknya data normal di suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual. Uji statistik yang biasanya untuk menguji normalitas yaitu datanya menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Uji statistika f dan t dapat dikatakan valid jika variabel residualnya tidak berdistribusi normal. Pada uji normalitas ada 2 ciri-ciri penilaian, yaitu:

- a) Kriteria model regresi yang dapat memenuhi syarat apabila distribusi normal akan memperoleh hasil signifikan dengan perhitungan data $(Sig) > 5\%$.
- b) Kriteria model regresi yang tidak dapat memenuhi syarat apabila distribusi normal akan memperoleh hasil signifikan perhitungan data $(Sig) < 5\%$.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) bertujuan untuk melakukan pengujian pada setiap variabel bebas yang memiliki korelasi dengan menggunakan model regresi. Model regresi dinyatakan tepat apabila hasilnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Agar bisa menguji terjadinya multikolinearitas pada model regresi

dapat diuji menggunakan (1) nilai *tolerance* dan (2) *variance inflation factor (VIF)*.

Nilai *tolerance* berfungsi untuk mengukur variabel bebas yang telah dipilih serta tidak digunakan lagi pada variabel bebas yang lain. Maka hasil dari nilai VIF tinggi sama dengan nilai *tolerance* yang rendah (karena $IF-1/Tolerance$) nilai *cutoff* dinyatakan berhasil terjadi multikolinearitas dapat dibedakan diantaranya:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut mengalami multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak mengalami multikolinieritas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk membuktikan bahwa adakah kesamaan atau tidak pada model regresi dalam *variance* hasil dari residual observasi satu dengan observasi yang berbeda (Ghozali, 2018:137). Ketika hasil *variance* dari residual observasi satu dengan observasi yang berbeda tidak akurat, maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas atau ketika akurat maka dapat disebut dengan homoskedastisitas. Tergolong dalam regresi yang tepat yaitu jika terjadinya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi. Heteroskedastisitas dapat

ditelusuri dengan mengamati grafik *scatterplot* antara nilai dugaan pada variabel terikat. Ketika grafik memiliki pola yang tidak terarah serta semua titik tersebar keatas dan berada dibawah nol (0) pada titik Y, dapat digolongkan tidak termasuk kedalam heteroskedastisitas dan apabila memiliki pola tertentu misal membentuk pola titik-titik yang teratur maka termasuk kedalam heteroskedastisitas. Namun, jika tidak termasuk kedalam heteroskedastisitas maka hasil grafiknya kurang efektif apabila tidak melakukan pengujian statistik lainnya. Pengujiannya statistik lainnya dapat dilakukan dengan uji white, uji geljser, atau uji park.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bermaksud untuk menguji hipotesis pada suatu penelitian. Analisis regresi suatu alat yang berfungsi untuk mengukur hubungan yang tidak hanya mencakup pada satu variabel bebas dengan satu variabel terikat saja melainkan juga mengukur hubungan antar dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018). Diadakannya penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengukur adanya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas secara bersamaan.

Dibawah ini merupakan penjelasan rumus yang bisa digunakan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

a: Konstanta

b: Koefisien Regresi

X1: Literasi Keuangan

X2: Inklusi Keuangan

X3: Gaya Hidup

X4: Sikap Keuangan

e : Standar Error (Tingkat kesalahan perhitungan yang masih dapat ditolerir)

apabila koefisien regresi (B) signifikan dan memiliki nilai yang positif. Sehingga Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t membuktikan seberapa banyak tingkat pengaruh antara variabel bebas/penjelas dengan variabel terikat. Memiliki dua kriteria dalam membuat keputusan pada pengujian hipotesis melalui uji statistik T, yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $signifikan < 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil tersebut dapat dikatakan adanya Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau signifikan $> 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil tersebut dapat dikatakan tidak adanya Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

b. Uji Statistik f

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik f bertujuan mengukur adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Ada dua kriteria untuk mengambil keputusan pada pengujian hipotesis melalui uji statistik f, yaitu:

- 1) Tingkat signifikan $f < \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya variabel bebas mempengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat.
- 2) Tingkat signifikan $f > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel bebas tidak mempengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Ghozali (2018:97) uji koefisien determinasi bertujuan agar dapat menilai hasil yang mendekati variabel bebas dalam memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menyelidiki variasi pada variabel terikat. Maka, koefisien determinasi (r^2) dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana keahlian model untuk menerangkan variasi pada variabel dependen. Pada koefisien determinasi

nilainya yaitu nol sampai satu. Ketika hasil (r^2) tidak memiliki korelasi=0 artinya pengaruh yang dimiliki pada variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat terbatas.

5. Uji Beda T-Test Independen

Pengujian ini dilakukan agar dapat membedakan dua sampel yang tidak saling berkaitan. Memiliki nilai rata-rata yang tidak serupa dengan cara membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berkaitan satu dengan yang lain. Kedua kelompok tersebut setelah dibandingkan akan menghasilkan nilai rata-rata yang serupa atau tidak serupa secara signifikan (Ghozali, 2018:64).

Dalam penelitian yang akan diteliti yaitu ada perbedaan signifikan pada responden laki-laki dan perempuan. Memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak berarti tidak memiliki perbedaan antara Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.
- b) Jika probabilittas $< 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti memiliki perbedaan antara Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan

Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan
Mahasiswa Akuntansi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Tempat Penelitian

Kota Tegal merupakan salah satu kota yang terletak pada bagian utara Provinsi Jawa Tengah, Indonesia memiliki luas sebesar 39,68 km². Berdasarkan letak astronominya Kota Tegal terletak pada 109.08'–109.10' BT dan 6.50'–6.53' LS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kota Tegal memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Berdasarkan topografinya Kota Tegal dibagi menjadi 2 daerah yaitu daerah pantai dan daerah dataran rendah. Daerah pantai berada di bagian utara Kota Tegal sedangkan daerah dataran rendah di bagian selatan Kota Tegal

Berdasarkan lokasi Kota Tegal yang lebih dekat dengan pantai sehingga Kota Tegal sering dijuluki dengan kota Bahari. Wali Kota Tegal bernama Dedy Yon Supriyono, S.E., M.M serta Wakilnya bernama Muhammad Jumadi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa penduduk Kota Tegal Tahun 2024 adalah sekitar 285.843 jiwa yang terbagi penduduk laki-laki sebesar 144.086 sedangkan penduduk perempuan 141.757 jiwa.

Kota Tegal sendiri memiliki 4 kecamatan yang terdiri atas Kecamatan Tegal Selatan, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Timur dan Kecamatan Margadana, yang terbagi juga menjadi 27

kelurahan. Luas Kecamatan di Kota Tegal yang terbesar berada pada Kecamatan Tegal Barat yaitu sebesar 15,13 km², sedangkan Kecamatan yang memiliki luas terkecil berada di Kecamatan Tegal Timur 6,36 km².

Selain itu juga Kota Tegal memiliki beberapa perguruan tinggi yang terbagi kedalam jenjang D3, D4 maupun S1. Perguruan tinggi yang ada di Kota Tegal diantaranya : Politeknik Harapan Bersama, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Politeknik Muhammadiyah Tegal, Politeknik Purbaya, Politeknik Stibisnis, Politeknik Pancasakti, STMIK YMI Tegal, Universitas Pancasakti dan Universitas Bina Sarana Informatika.

2. Mahasiswa Akuntansi

Menurut KBBI pengertian dari mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar pada perguruan tinggi yang bisa terdiri dari sekolah tinggi, akademik, dan universitas. Sedangkan arti akuntansi sendiri merupakan seni mencatat dan mengikhtisarkan setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan maupun instansi. Mahasiswa akuntansi merupakan seorang yang sedang mencari ilmu pada perguruan tinggi dengan mengambil jurusan akuntansi. Akuntansi secara umum membahas tentang pencatatan pengeluaran maupun pemasukan keuangan yang ada pada perusahaan memiliki tujuan agar perusahaan tersebut dapat mengambil keputusan keuangan yang baik.

B. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada responden secara langsung sejumlah 100 orang dengan 36 pertanyaan atau pernyataan. Sehingga bisa terbagi menjadi 8 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 8 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel Inklusi Keuangan (X2), 6 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel Gaya Hidup (X3), 6 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel Sikap Keuangan (X4) dan 8 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil penelitian 100 responden Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal sebagai berikut:

1.) Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Perempuan	51	51
2.	Laki-Laki	49	49
	Total	100	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Hasil tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa 100 responden Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal terbagi menjadi 2 jenis kelamin yaitu mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki. Mahasiswa perempuan memiliki jumlah sebesar 51 orang (51%), sedangkan

mahasiswa laki-laki memiliki jumlah sebesar 49 orang (49%). Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini yang paling banyak ada pada mahasiswa perempuan.

2.) Usia Responden

Tabel 4.2
Usia Responden

	Usia Responden	Jumlah	Presentase (%)
1.	Kurang dari 18 Tahun	0	0
2.	18 - 25 Tahun	100	100
3.	Lebih dari 25 Tahun	0	0
4.	Total	100	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan ada 100 responden Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal memiliki usia yang terbagi menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 usia kurang dari 18 tahun sebanyak 0 orang (0%), kelompok 2 usia 18 – 25 tahun sebanyak 100 orang (100%) dan kelompok 3 usia lebih dari 25 tahun sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini seluruhnya berusia kisaran 18 – 25 tahun.

3.) Pendapatan/Uang Saku

Tabel 4.3**Pendapatan/Uang Saku**

	Pendapatan/Uang Saku	Jumlah	Presentase (%)
1.	< Rp. 1.000.000	85	85
2.	Rp. 1.000.000 s/d 2.000.000	7	7
3.	> Rp. 2.000.000	8	8
Total		100	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Hasil tabel 4.3 diatas menunjukkan 100 responden Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal memiliki pendapatan/uang saku yang berbeda-beda. Mahasiswa yang memiliki pendapatan/uang saku < Rp. 1.000.000 sebesar 85 orang (85%), mahasiswa yang memiliki pendapatan/uang saku Rp. 1.000.000 s/d 2.000.000 sebesar 7 orang (7%) dan mahasiswa yang memiliki pendapatan/uang saku > Rp. 2.000.000 sebesar 8 orang (8%). Dengan demikian Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal memiliki pendapatan/uang saku paling sedikit ada pada kelompok 2 atau sebesar Rp. 1.000.000 s/d 2.000.000, sedangkan Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal memiliki pendapatan/uang saku paling banyak ada pada kelompok 1 atau sebesar < Rp. 1.000.000.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi agar bisa memastikan kuesioner yang telah dibagikan kepada responden hasilnya telah valid atau tidak (Ghozali, 2018:51). Uji validitas diterapkan karena untuk melihat hasil jawaban dari responden atas setiap pertanyaan atau pernyataan yang telah dicantumkan dalam kuesioner. Kuesioner dikatakan valid atau sah apabila pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat menjelaskan sesuai dengan apa yang akan diukur dalam kuesioner tersebut dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel melalui tingkat signifikan 5% (0,05) pada *degree of freedom* (df)= $n - 2$, sehingga dapat diperoleh r tabel adalah 0,1966.

Hasil uji validitas pada variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)

Uji validitas yang digunakan dalam variabel ini untuk mengukur tingkat kevalidan pada setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Jumlah pertanyaan atau pernyataan pada variabel

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa sejumlah 8. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan spss pada uji validitas menghasilkan *output* sehingga bisa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Validitas Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Item Pernyataan	Nilai Perbandingan		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,584	0,1966	Valid
2	0,465	0,1966	Valid
3	0,678	0,1966	Valid
4	0,637	0,1966	Valid
5	0,657	0,1966	Valid
6	0,601	0,1966	Valid
7	0,601	0,1966	Valid
8	0,691	0,1966	Valid

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Hasil tabel 4.5 diatas yaitu menguji validitas pada variabel pengelolaan keuangan mahasiswa dengan pertanyaan atau pernyataan 1 sampai 8 memberikan hasil bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel dengan jumlah sampel 100 responden melalui tingkat signifikan 5% (0,05), dengan demikian semua pertanyaan atau pernyataan yang ada

pada variabel tersebut seluruhnya dinyatakan valid sehingga bisa digunakan untuk instrument penelitian.

2) Literasi Keuangan (X1)

Uji validitas yang digunakan dalam variabel ini untuk mengukur tingkat kevalidan pada setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Jumlah pertanyaan atau pernyataan pada variabel Literasi Keuangan sejumlah 8. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan spss pada uji validitas menghasilkan *output* sehingga bisa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Validitas Literasi Keuangan

Item Pernyataan	Nilai Perbandingan		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,685	0,1966	Valid
2	0,661	0,1966	Valid
3	0,653	0,1966	Valid
4	0,647	0,1966	Valid
5	0,715	0,1966	Valid
6	0,736	0,1966	Valid
7	0,632	0,1966	Valid
8	0,640	0,1966	Valid

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Hasil tabel 4.6 diatas yaitu menguji validitas pada variabel literasi keuangan dengan pertanyaan atau pernyataan 1 sampai 8 memberikan hasil bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel dengan jumlah sampel 100 responden melalui tingkat signifikan 5% (0,05), dengan demikian semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada variabel tersebut seluruhnya dinyatakan valid sehingga bisa digunakan untuk instrument penelitian.

3) Gaya Hidup (X3)

Uji validitas yang digunakan dalam variabel ini untuk mengukur tingkat kevalidan pada setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Jumlah pertanyaan atau pernyataan pada variabel Gaya Hidup sejumlah 6. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan spss pada uji validitas menghasilkan *output* sehingga bisa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Gaya Hidup

Item Pernyataan	Nilai Perbandingan		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,663	0,1966	Valid
2	0,700	0,1966	Valid
3	0,614	0,1966	Valid
4	0,569	0,1966	Valid
5	0,740	0,1966	Valid
6	0,677	0,1966	Valid

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Hasil tabel 4.7 diatas yaitu menguji validitas pada variabel gaya hidup dengan pertanyaan atau pernyataan 1 sampai 6 memberikan hasil bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel dengan jumlah sampel 100 responden melalui tingkat signifikan 5% (0,05), dengan demikian semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada variabel tersebut seluruhnya dinyatakan valid sehingga bisa digunakan untuk instrument penelitian.

4) Sikap Keuangan (X4)

Uji validitas yang digunakan dalam variabel ini untuk mengukur tingkat kevalidan pada setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Jumlah pertanyaan atau pernyataan pada variabel Sikap Keuangan sejumlah 6. Pengolahan data yang

dilakukan menggunakan spss pada uji validitas menghasilkan *output* sehingga bisa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Validitas Sikap Keuangan

Item Pernyataan	NilaiPerbandingan		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,734	0,1966	Valid
2	0,783	0,1966	Valid
3	0,720	0,1966	Valid
4	0,650	0,1966	Valid
5	0,451	0,1966	Valid
6	0,576	0,1966	Valid

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Hasil tabel 4.8 diatas yaitu menguji validitas pada variabel sikap keuangan dengan pertanyaan atau pernyataan 1 sampai 6 memberikan hasil bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel dengan jumlah sampel 100 responden melalui tingkat signifikan 5% (0,05), dengan demikian semua pertanyaan atau pernyataan yang ada pada variabel tersebut seluruhnya dinyatakan valid sehingga bisa digunakan untuk instrument penelitian.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Agar bisa menguji keandalan dalam kuesioner, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas alat ukur pada penelitian berfungsi mengukur hasil dari kuesioner yang termasuk juga kedalam bagian indikator pada setiap variabel atau konstruk. Hasil dari kuesioner dinyatakan handal maupun reliabel apabila jawaban seseorang pada pernyataan maupun pertanyaan stabil atau konsisten pada setiap waktu (Ghozali, 2018:45). Dikatakan variabel yang reliabel atau andal apabila menghasilkan suatu nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 dengan syarat jika *r* hitung > nilai *Cronbach Alpha* maka butir tersebut reliabel.

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas

Variabel	r Hitung	Nilai <i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Item</i>	Keterangan
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	0,757	0,7	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,825	0,7	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0,739	0,7	Reliabel
Sikap Keuangan (X4)	0,737	0,7	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 4.9 yaitu hasil pengujian reliabilitas variabel yang digunakan untuk penelitian ini diantaranya : Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y), Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X3) dan Sikap Keuangan (X4) mendapatkan hasil reliabilitas dikarenakan r hitung lebih besar dari 0,7 dengan demikian setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga kuesionernya dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu menjelaskan suatu informasi pada setiap variabel yang telah dijadikan sebagai penelitian agar memberikan hasil yang mencakup universal (Ghozali, 2018;19). Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan menjadikan nilai N sebagai sampel atau jumlah responden.

Tabel 4.9**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	12	40	26.54	4.789
Inklusi Keuangan	100	0	8	1.86	1.164
Gaya Hidup	100	7	30	23.63	3.347
Sikap Keuangan	100	8	30	22.19	3.697
Pengelolaan Keuangan	100	10	40	27.96	5.071
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output data SPSS versi 22

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa statistik deskriptif yang telah diolah memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Variabel literasi keuangan diatas memberikan nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 26,54 serta memberikan nilai standar deviasi sebesar 4,789. Hasil olahan data statistik deskriptif dalam variabel literasi keuangan diatas memberikan penjelasan bahwa data tersebut termasuk data yang baik disebabkan karena hasil nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

- b. Variabel inklusi keuangan diatas memberikan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 8, nilai rata-rata sebesar 1,86 serta memberikan nilai standar deviasi sebesar 1,164. Hasil olahan data statistik deskriptif dalam variabel inklusi keuangan diatas memberikan penjelasan bahwa data tersebut termasuk data yang baik disebabkan karena hasil nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
- c. Variabel gaya hidup diatas memberikan nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 23,63 serta nilai standar deviasi sebesar 3,347. Hasil olahan data statistik deskriptif dalam variabel gaya hidup diatas memberikan penjelasan bahwa data tersebut termasuk data yang baik disebabkan karena hasil nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
- d. Variabel sikap keuangan diatas memberikan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 22,19 serta nilai standar deviasi sebesar 3,697. Hasil olahan data statistik deskriptif dalam variabel sikap keuangan diatas memberikan penjelasan bahwa data tersebut termasuk data yang baik disebabkan karena hasil

- nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
- e. Variabel pengelolaan keuangan diatas memberikan nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 27,96 serta nilai standar deviasi sebesar 5,071. Hasil olahan data statistik deskriptif dalam variabel pengelolaan keuangan diatas memberikan penjelasan bahwa data tersebut termasuk data yang baik disebabkan karena hasil nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini yaitu dengan uji normalitas dan uji multikolonieritas. Penjelasan setiap ujinya akan dijelaskan dibawah ini:

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas sebuah pengukuran pada penelitian yang berfungsi untuk memastikan ada atau tidaknya data normal di suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual (Ghozali, 2018:161). Uji statistik yang biasanya untuk menguji normalitas yaitu datanya menggunakan *Kolmogrof-Simirnov* (K-S) dengan

ketentuan jika hasil signifikannya $> 0,05$ maka termasuk kedalam distribusi normal.

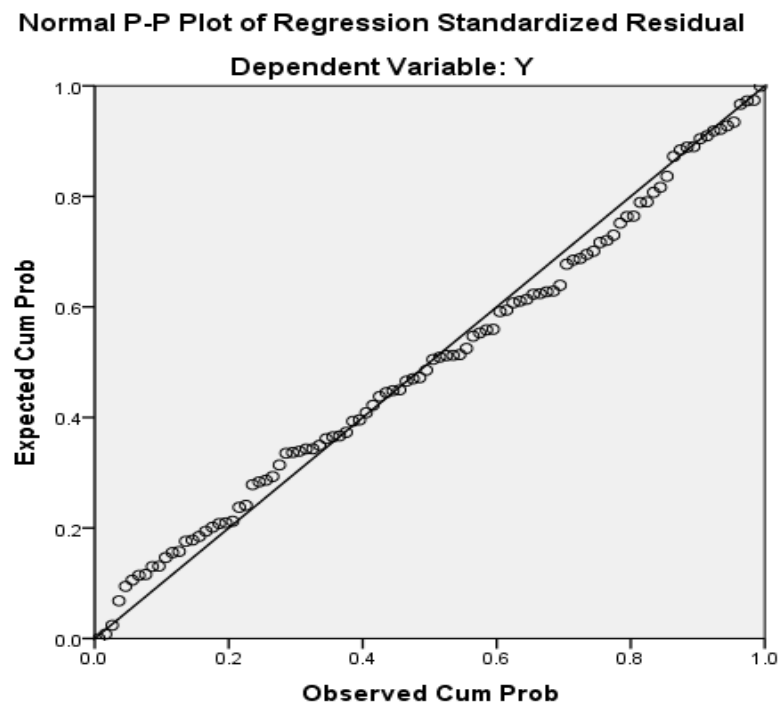
Tabel 4. 10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.37994718
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.052
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Tabel 4.10 hasil dari output pengolahan data pada uji normalitas melalui rumus *Kolmogrof-Simirnov* (K-S) Test, sehingga bisa memperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel yang dijadikan penelitian termasuk kedalam data yang berdistribusi normal.

Hal ini bisa dilihat juga pada grafik dimana hasil yang diperoleh mengikuti garis diagonalnya. Grafik uji normalitas dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4.1

Dalam gambar 4.1 normal *probability plot of regression standarized* menunjukkan bahwa data yang diberikan mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga model regresi tersebut memenuhi syarat dalam uji normalitas.

b) Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melakukan pengujian pada setiap variabel bebas yang memiliki korelasi dengan menggunakan model regresi (Ghozali,

2018:107). Apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ dan VIF ≥ 10 , sehingga dapat dikatakan variabel tersebut mengalami multikolinieritas. Apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 , sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.11

Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan	.718	1.393
Inklusi Keuangam	.722	1.384
Gaya Hidup	.861	1.161
Sikap Keuangam	.726	1.378

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Olah data SPSS versi 22

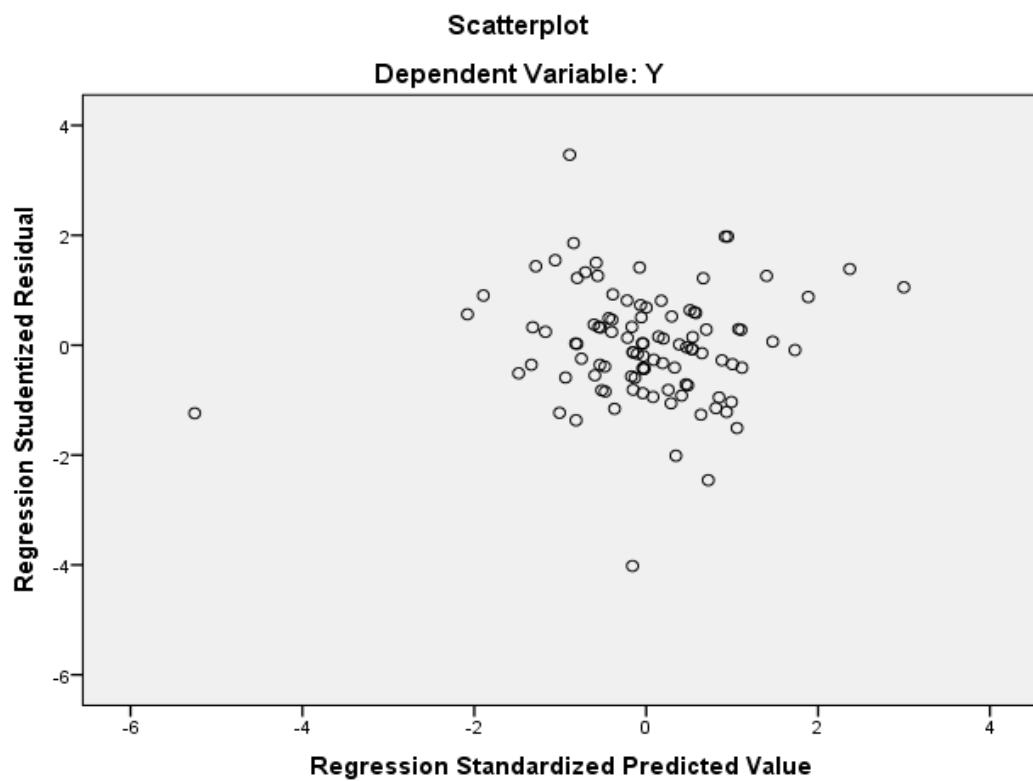
Hasil dari tabel 4.11 menunjukkan VIF pada literasi keuangan 1,393, nilai VIF pada inklusi keuangan 1,384, nilai VIF pada gaya hidup 1,161 dan nilai VIF pada sikap keuangan 1,378. Nilai pada setiap variabel independen tidak lebih dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Nilai *tolerance* pada literasi keuangan 0,718, nilai *tolerance* pada inklusi keuangan 0,722, nilai *tolerance* pada gaya hidup 0,861 dan nilai *tolerance* pada sikap keuangan 0,726. Nilai *tolerance*

setiap variabel independen lebih besar 0,1, sehingga memiliki arti bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh tidak terjadi multikolonieritas.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk membuktikan bahwa adakah kesamaan atau tidak pada model regresi dalam *variance* hasil dari residual observasi satu dengan observasi yang berbeda (Ghozali, 2018:137). Ketika hasil *variance* dari residual observasi satu dengan observasi yang berbeda tidak akurat, maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas atau ketika akurat maka dapat disebut dengan homoskedastisitas. Tergolong dalam regresi yang tepat yaitu jika terjadinya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi. Heteroskedastisitas dapat ditelusuri dengan mengamati grafik *scatterplot* antara nilai dugaan pada variabel terikat. Ketika grafik memiliki pola yang tidak terarah serta semua titik tersebar keatas dan berada dibawah nol (0) pada titik Y, dapat digolongkan tidak termasuk kedalam heteroskedastisitas dan apabila memiliki pola tertentu misal membentuk pola titik-titik yang teratur maka termasuk kedalam heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan bisa dilihat dalam gambar di bawah ini:



Sumber: Olah data SPSS versi 22

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Hasil gambar 4.2 menjelaskan bahwa grafik scatterplot tersebut tidak memiliki pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawa angka 0 pada sumbu Y sehingga dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi suatu alat yang berfungsi untuk mengukur hubungan yang tidak hanya mencakup pada satu variabel bebas dengan satu variabel terikat saja melainkan juga mengukur hubungan antar dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini cara menentukan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu spss 22 yang akan dijelaskan dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.331	3.941		1.607	.111
Literasi Keuangan	.147	.111	.139	1.325	.188
Inklusi Keuangan	-.316	.454	-.072	-.695	.489
Gaya Hidup	.369	.145	.243	2.550	.012
Sikap Keuangan	.433	.143	.316	3.034	.003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan
Sumber: Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.12 diatas angka yang termasuk kedalam *Unstandardized Coefficients beta*, sehingga bisa dimasukkan dalam rumus persamaan regresi linear berganda dibawah ini:

$$Y = 6,331 + 0,147 X_1 - 0,316 X_2 + 0,369 X_3 + 0,433 X_4 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Hasil konstanta sebesar 6,331 yang memiliki arti jika tidak adanya variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan sehingga nilai pengelolaan keuangan sebesar 6,331.
- b. Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan senilai 0,147 yang memiliki arti bahwa variabel literasi keuangan mengalami peningkatan, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan senilai 0,147 pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.
- c. Koefisien regresi pada variabel inklusi keuangan senilai - 0,316 yang memiliki arti bahwa variabel inklusi keuangan mengalami penurunan, sehingga dapat menurunkan pengelolaan keuangan senilai - 0,316 pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.
- d. Koefisien regresi pada variabel gaya hidup senilai 0,369 yang memiliki arti bahwa variabel gaya hidup mengalami peningkatan, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan senilai 0,369 pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.
- e. Koefisien regresi pada variabel sikap keuangan senilai 0,433 yang memiliki arti bahwa variabel sikap keuangan mengalami peningkatan, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan senilai 0,433 pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial atau Uji Hipotesis T

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t membuktikan seberapa banyak tingkat pengaruh antara variabel bebas/penjelas dengan variabel terikat. Cara pengambilan keputusan, yaitu: jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau signifikan $< 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau signifikan $> 0,05$, menunjukkan bahwa Hipotesis ditolak. Nilai $t \text{ tabel}$ bisa dilihat dari tabel statistik untuk signifikan 0,05 melalui $df = n - k$. dimana n yaitu sampel dan k yaitu jumlah semua variabel yang diteliti. Jadi untuk penelitian ini $df = 100 - 5$, hasil untuk $t \text{ tabelnya}$ adalah 1,665.

Tabel 4.13

Parsial (T test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.331	3.941		1.607	.111
Literasi Keuangan	.147	.111	.139	1.325	.188
Inklusi Keuangan	-.316	.454	-.072	-.695	.489
Gaya Hidup	.369	.145	.243	2.550	.012
Sikap Keuangan	.433	.143	.316	3.034	.003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan
Sumber: Olah data SPSS versi 22

Hasil pengujian uji statistik T pada tabel 4.13 diatas akan dijelaskan secara rinci pada penjelasan berikut ini:

- 1) Variabel Literasi Keuangan menghasilkan nilai koefisien yang positif yaitu 0,139. Memiliki nilai t hitung sejumlah $1,325 < t$ tabel sebesar 1,665 dan signifikansi $0,188 > 0,05$ yang berarti literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Dibuktikan bahwa dengan nilai signifikansi $0,188 > 0,05$ dapat diartikan hipotesis ditolak.
- 2) Variabel Inklusi Keuangan menghasilkan nilai koefisien yang negatif yaitu -0,072. Memiliki nilai t hitung sejumlah $-0,695 < t$ tabel sebesar 1,665 dan signifikansi $0,489 > 0,05$ yang berarti inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Dibuktikan bahwa dengan nilai signifikansi $0,489 > 0,05$ dapat diartikan hipotesis ditolak.
- 3) Variabel Gaya Hidup menghasilkan nilai koefisien yang positif yaitu 0,243. Memiliki nilai t hitung sejumlah $2,550 > t$ tabel sebesar 1,665 dan signifikansi $0,012 < 0,05$ yang berarti gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Dibuktikan bahwa dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dapat diartikan hipotesis diterima.

4) Variabel Sikap Keuangan menghasilkan nilai koefisien yang positif yaitu 0,316. Memiliki nilai t hitung sejumlah 3,034 > t tabel sebesar 1,665 dan signifikansi 0,003 < 0,05 yang berarti bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Dibuktikan bahwa dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 dapat diartikan hipotesis diterima.

b. Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik f bertujuan mengukur adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Cara mengambil keputusan yaitu: Tingkat signifikan $f < \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya variabel bebas mempengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat. dan Tingkat signifikan $f > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel bebas tidak mempengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	646.630	4	161.658	8.086	.000 ^b
	Residual	1899.210	95	19.992		
	Total	2545.840	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Tabel 4.14 memberikan hasil bahwa F hitung sejumlah 8,086 dan nilai signifikansinya $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipakai layak atau variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal.

7. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) uji koefisien determinasi bertujuan agar dapat menilai hasil yang mendekati variabel bebas dalam memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menyelidiki variasi pada variabel terikat. Pada koefisien determinasi nilainya yaitu nol sampai satu. hasil (r^2) tidak memiliki korelasi=0 artinya pengaruh yang dimiliki pada variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat terbatas.

Tabel 4.15

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.223	4.471

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: pengelolaan Keuangan

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Hasil tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,223 atau 22,3%. Hasil tersebut diartikan bahwa seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh sebesar 22,3% dan 77,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

8. Uji Beda T-Test Independen

Memiliki nilai rata-rata yang tidak serupa dengan cara membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berkaitan satu dengan yang lain. Kedua kelompok tersebut setelah dibandingkan akan menghasilkan nilai rata-rata yang serupa atau tidak serupa secara signifikan (Ghozali, 2018:64). Cara pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Gambar 4.16

Uji Beda T-Test Independen

Variabel	Nilai Perbandingan	
	Sig.(2-tailed)	Ketentuan
Literasi Keuangan	0,063	0,05
Inklusi Keuangan	0,380	0,05
Gaya Hidup	0,912	0,05
Sikap Keuangan	0,543	0,05
Pengelolaan Keuangan	0,083	0,05

Hasil pengujian uji beda t-test independen pada tabel 4.16 diatas akan dijelaskan bahwa nilai signifikansi 2 tailed sebesar 0,063, 0,380, 0,912, 0,543, 0,083 lebih besar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan.

C. Pembahasan

Sesuai dengan penelitian yang telah saya lakukan sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal

Pengujian yang telah dilakukan dalam uji t pada variabel literasi keuangan memberikan nilai t hitung sejumlah $1,325 < t$ tabel sebesar $1,665$ dan signifikansi $0,188 > 0,05$, yang berarti bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal, sehingga hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan tabel deskriptif yang ada menghasilkan nilai minimum = 12, nilai maksimum = 40 dan nilai rata-rata = 26,54 artinya responden mahasiswa akuntansi di Kota Tegal memiliki tingkat literasi keuangan yang masih berada pada level menengah sehingga bisa dikatakan mahasiswa tersebut masih kurang memiliki literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi disebabkan karena mahasiswa akuntansi di Kota Tegal sudah memahami tentang pengetahuan keuangan, menabung, berinvestasi serta pengetahuan tentang asuransi, akan tetapi tidak semua mahasiswa akuntansi di Kota Tegal bisa mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam dirinya sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) bahwa seseorang mahasiswa yang memiliki keinginan bisa dipengaruhi dengan sikap dan juga dapat memengaruhi tingkah laku mahasiswa yang dapat menimbulkan niat dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan yang berarti mahasiswa khususnya jurusan akuntansi belum memiliki niat besar dalam mempelajari literasi keuangan dengan baik sehingga mahasiswa tersebut tidak dapat mengimplementasikan pada dirinya (Bustarosa, 2018). Sejalan juga dengan *theory of planned behavior* (teori perilaku perencanaan) menjelaskan bahwa mahasiswa sekarang belum memiliki tingkah laku yang baik karena mereka lebih mementingkan keinginan mereka daripada kebutuhan mereka disebabkan karena literasi keuangan yang sangat minim (N. P. R. A. Dewi & Ardani, 2016).

Menurut Astutie et al., (2023) diadakannya penelitian tentang literasi keuangan yaitu cara untuk memberikan gambaran terhadap seorang mahasiswa yang saat ini memiliki keuangan yang sedikit akan tetapi seharusnya mereka mampu mengelola keuangan tersebut. Tingkat pemahaman keuangan yang rendah dapat mengakibatkan kejahatan keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang tidak jelas dan menggunakan investasi bodong (Firmansyah et al., 2022).

Menurut Maulita & Mersa (2017) literasi keuangan tidak dapat memengaruhi secara pasti terhadap pengelolaan keuangan dikarenakan adanya arus globalisasi dan meningkatnya teknologi informasi yang dapat memudahkan kalangan mahasiswa untuk mengikuti perkembangan zaman sehingga mereka akan mudah terpengaruh dengan gaya hidup orang lain. Mahasiswa yang sudah memiliki literasi keuangan yang baikpun dalam dirinya akan menjadi buruk.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Leunupun et al., (2022) dan Anggraeni (2016) mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal

Pengujian yang telah dilakukan dalam uji t pada variabel inklusi keuangan memberikan nilai t hitung sejumlah $-0,695 < t$ tabel sebesar $1,665$ dan signifikansi $0,489 > 0,05$ yang berarti bahwa inklusi

keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal, sehingga hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan tabel deskriptif yang ada menghasilkan nilai minimum = 0, nilai maksimum = 8 dan nilai rata-rata = 1,8 artinya responden mahasiswa akuntansi di Kota Tegal memiliki inklusi keuangan yang masih sedikit dalam mencari pengalaman untuk membuka akun keuangan mereka misalnya dalam: rekening bank, asuransi, tabungan dana pensiun, pegadaian, akun investasi, lembaga pembiayaan dan akun bpr. Hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi di Kota Tegal hanya memiliki akun rekening tabungan dibank saja sehingga menyebabkan tidak adanya pengaruh.

Penelitian ini sejalan dengan *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Tegal disebabkan oleh mahasiswa akuntansi di Kota Tegal belum semuanya memahami jelas terkait inklusi keuangan atau layanan jasa keuangan yang ada, selain itu juga mahasiswa akuntansi di Kota Tegal sebagian penghasilan yang mereka dapatkan masih dari orang tua mereka sehingga menyebabkan daya minat mereka masih kurang untuk menabung, investasi dan lain sebagainya (Bustarosa, 2018). Sejalan juga dengan *theory of planned behavior* (teori perilaku rencana) menjelaskan bahwa niat yang rendah dan rendahnya pengalaman tentang lembaga keuangan pada mahasiswa akuntansi

akan menyebabkan rasa malas untuk membuka akun-akun dan memanfaatkan produk yang telah dihasilkan oleh lembaga keuangan (N. P. R. A. Dewi & Ardani, 2016).

Pemahaman produk yang telah dihasilkan oleh layanan jasa keuangan tidak semua orang mengetahuinya terutama bagi mahasiswa serta pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh layanan jasa keuangan karena seseorang dapat mengelola keuangan diri sendiri dirumah mereka, meskipun terjamin keamanannya jika mengelola keuangannya pada layanan jasa keuangan yang telah tersedia (Kusumaningrum et al., 2023).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisyah et al.,(2021) dan Le et al.,(2019) mengemukakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal

Pengujian yang telah dilakukan dalam uji t pada variabel gaya hidup memberikan nilai t hitung sejumlah $2,550 > t$ tabel sebesar 1,665 dan signifikansi $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal, sehingga hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan tabel deskriptif yang ada menghasilkan nilai minimum = 7, nilai maksimum = 30 dan nilai rata-rata = 23,63 yang memiliki arti bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Tegal gaya hidupnya masih

banyak yang mengikuti *trend* sehingga mengakibatkan mahasiswa tersebut memiliki gaya hidup yang *hedonisme*. Hasil tersebutlah akan mengakibatkan pengelolaan keuangan mereka tidak baik sehingga menunjukkan bahwa gaya hidup sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan mereka. Gaya hidup faktor utama yang memiliki peran penting dalam menentukan baik buruknya mahasiswa mengelola keuangan. Menurut Suzanna et al., (2022) mahasiswa yang tidak dapat membatasi dirinya agar tidak mudah terbawa dalam gaya hidup *hedonisme* yang berlebihan akan mengakibatkan pengelolaan keuangan pribadi seorang mahasiswa tersebut akan buruk.

Penelitian ini sejalan dengan *theory behavior finance* (teori perilaku keuangan) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan didasari pada perilaku dalam mengelola keuangan. Jika mereka memiliki gaya hidup yang tinggi maka dapat menyebabkan adanya pengaruh dalam keputusan keuangan yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. (Assyfa, 2020).

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulamin & As'ad (2018) dan Novitasari et al., (2021) mengemukakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

4. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal

Pengujian yang telah dilakukan dalam uji t pada variabel sikap keuangan memberikan nilai t hitung sejumlah $3,034 > t$ tabel sebesar 1,665 dan signifikansi $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Tegal, sehingga hipotesis keempat diterima. Berdasarkan tabel deskriptif yang ada menghasilkan nilai minimum = 10, nilai maksimum = 40 dan nilai rata-rata = 27,96 yang artinya bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Tegal banyak yang memiliki sikap keuangan yang konsumtif dalam menggunakan uangnya, hal ini terbukti mahasiswa akuntansi sekarang lebih banyak menghabiskan uangnya untuk membeli barang-barang yang tidak penting dibandingkan mengalokasikan untuk menabung. Kecondongan sikap tersebut kemudian dapat mengakibatkan berbagai tingkah laku yang kurang baik seperti sedikitnya minat menabung, berinvestasi, perencanaan dana darurat dan penyisihan dana untuk hari tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan sangat memiliki pengaruh dalam pengelolaan keuangan.

Mahasiswa tersebut berarti memiliki sikap keuangan rendah sehingga menyebabkan pemikiran tentang keuangan mereka akan buruk dan mereka pasti tidak akan berpersepsi ke masa depan, dapat mengendalikan kondisi keuangan, menggunakan sesuai dengan

kebutuhan, dapat mengatur pengeluaran serta pemasukan dan akan menyimpan sedikit uang yang dimilikinya untuk menabung maupun menginvestasikannya (Nurjanah et al., 2022).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono et al., (2016) dan Kusumaningrum et al., (2023) mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

5. Perbedaan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan antara Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal

Pengujian yang telah dilakukan dalam uji beda t-test independen pada variabel literasi keuangan menghasilkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,063, 0,380, 0,912, 0,543, 0,083 lebih besar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan. Tidak adanya perbedaan tersebut menyebabkan bahawa mahasiswa akuntansi sekarang lebih mengikuti perkembangan zaman jadi tingkat pemahaman keuangan, layanan jasa keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan mereka sama tidak ada yang berbeda. Apalagi mereka dari jurusan akuntansi yang mata kuliahnya tidak lepas membahas keuangan akan dipastikan mereka akan pandai memahami semua variabel yang peneliti jadikan peneliti dan bisa diimplemetasikan kedalam dirinya masing-masing.